

**PENGARUH SERTIFIKASI TERHADAP PENINGKATAN  
PROFESIONALISME GURU DI SDN 93 TOMBANG  
KABUPATEN LUWU**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Penulisan Skripsi Sebagai  
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh,  
**Samriani Alik**  
NIM 09.16.02.0578

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN  
TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2014**

**IAIN PALOPO**

**PENGARUH SERTIFIKASI TERHADAP PENINGKATAN  
PROFESIONALISME GURU DI SDN 93 TOMBANG  
KABUPATEN LUWU**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Penulisan Skripsi Sebagai  
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh,  
**Samriani Alik**  
NIM 09.16.02.0578

Dibimbing Oleh:  
1. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd  
2. Dra. Fatmaridah Sabani, M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN  
TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2014**

**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

Samriani Alik, 2014. *“Pengaruh Sertifikasi Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Di SD Negeri 93 Tombang Kabupaten Luwu”*. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (1) Drs. Nurdin K, M.Pd., (2) Dra. Fatmaridah Sabani, M.Ag.

### **Kata Kunci : Sertifikasi, Profesionalisme**

Skripsi ini membahas tentang pengaruh program sertifikasi terhadap peningkatan profesionalisme guru di SD Negeri 93 Tombang Kabupaten Luwu. Sertifikasi merupakan program pemerintah sebagai tindak lanjut dari UUGD atau Undang-Undang Guru dan Dosen yang disahkan pada Desember 2005. Sertifikasi dianggap mampu meningkatkan profesionalisme guru. Tuntutan kualitas mutu dalam berbagai sektor di Indonesia tidak terkecuali pada sektor pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana pengaruh sertifikasi terhadap profesionalisme guru di SD Negeri 93 Tombang. 2. Apakah sertifikasi mampu meningkatkan profesionalisme guru di SD Negeri 93 Tombang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan: a. Dampak sertifikasi terhadap profesionalisme guru-guru di SD Negeri 93 Tombang. b. Tentang program sertifikasi dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru-guru di SD Negeri 93 Tombang yang telah memiliki atau lulus sertifikasi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menjawab permasalahannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua tenaga pendidik baik kependidikan maupun non kependidikan di SD Negeri 93 Tombang Kabupaten Luwu yang berjumlah secara keseluruhan sebanyak 15 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dimana sampel adalah keseluruhan populasi yang berjumlah 15 orang. Adapun metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, wawancara, dan angket.

Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa : 1). Guru yang telah lulus sertifikasi memperhatikan peningkatan profesionalisme di bidangnya sebagai guru melalui seleksi guru yang dianggap kompeten. 2) Profesionalisme guru mencakup kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Guru-guru di SD Negeri 93 Tombang Kabupaten Luwu telah mampu memperhatikan kompetensi-kompetensi tersebut.

## DAFTAR TABEL

<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidikan Sd Negeri 93 Tombang Tahun Ajaran 2012/2013	39
Tabel 4.2 Keadaan Saran Dan Prasarana SD Negeri 93 Tombang	42
Tabel 4.3 Profesionalitas Guru Yang Telah Sertifikasi di SD 93 Tombang	51
Tabel 4.4 Kelengkapan Perangkat Pembelajaran Guru yang telah lulus sertifikasi Di SD Negeri 93 Tombang	62
Tabel 4.5 Tanggapan Tentang Keikut Sertaan Guru Sertifikasi Di SD Negeri 93 Tombang Pada Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu	63
Tabel 4.6 Pengaruh Sertifikasi Terhadap Pembelajaran siswa Di SD Negeri 93 Tombang	64
Tabel 4.7 Pengaruh Sertifikasi Terhadap Profesionalisme Guru Di SD Negeri 93 Tombang	65
Tabel 4.8 Pandangan Tentang Uji Materi Kompetensi Guru Pada Diklat Sertifikasi	66

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Samriani Alik

Nim : 09.16.02.0578

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 31 Desember 2013

Yang Membuat Pernyataan

**IAIN PALOPO**

Samriani alik  
Nim. 09.16.02.0578

## PRAKATA

﴿عَرَبِيَّةٌ﴾

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَ دِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ.  
الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا وَ رَسُولِ اللَّهِ مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ مَنْ تَبِعَهُ  
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah swt, Tuhan *Rabbul 'alamin*, atas segala rahmat, inayah, dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. *Shalawat* dan salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan Nabiullah Muhammad saw, *uswatun hasanah* sekaligus *rahmatan lil' alamin*.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari tantangan dan hambatan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan petunjuk serta saran-saran dan dorongan moril dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan, maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga, kepada:

1 Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum., sebagai Ketua STAIN Palopo yang telah berusaha meningkatkan mutu perguruan tinggi tersebut, sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan, memberikan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menjalani perkuliahan dengan baik.

2. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo dalam hal ini, Drs. Hasri, M.A dan Bapak Sekretaris Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K, M.Pd serta seluruh staf Jurusan Tarbiyah yang telah banyak memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

3. Ibu Ketua Program studi PAI, Dra. St. Marwiyah, M.Ag., yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis.

4. Drs. Nurdin K, M.Pd dan Dra, Fatmaridah Sabani, M.Ag., masing-masing selaku pembimbing I dan II, yang telah arahan kepada penulis dengan sabar, tulus dan ikhlas, dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen STAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

6. Kepala perpustakaan STAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan penyusunan skripsi ini.

7. Teristimewa kepada kedua orang tua yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dengan tulus ikhlas demi kebaikan penulis dalam mengarungi kehidupan ini.

Akhirnya penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan serta masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini dan penulis berharap semoga tulisan dapat bermanfaat bagi pembaca.

IAIN PALOPO

Palopo, 31 Desember 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Defenisi Operasional Variabel .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II      KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	9
B. Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	12
C. Profesionalitas Guru dalam Konteks Pendidikan .....	15
D. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru .....	22
E. Peran Guru dalam Konteks Globalisasi .....	26
F. Kerangka Pikir .....	30
<b>BAB III      METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32
B. Variabel Penelitian .....	32
C. Populasi dan Sampel .....	33
D. Metode Pengumpulan Data .....	34
E. Teknik Analisis Data .....	36

<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A.	Hasil Penelitian .....	37
1.	Deskripsi Lokasi Penelitian .....	37
2.	Keadaan Guru SD Negeri 93 Tombang .....	39
3.	Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 93 Tombang ...	40
B.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	42
1.	Profesionalisme Guru yang Telah Lulus Sertifikasi di SDN 93 Tombang .....	42
2.	Faktor Penghambat Untuk Meningkatkan Kemampuan Profesionalisme Guru-Guru di SDN 93 Tombang yang Telah Lulus Sertifikasi .....	67
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
A.	Kesimpulan .....	73
B.	Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		<b>75</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		



## BAB I PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Pelaksanaan program pemerintah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui program sertifikasi guru semakin mengalami peningkatan. Ratusan guru di Indonesia telah mendapatkan sertifikat tenaga pendidik, pun telah memperlihatkan peningkatan kesejahteraan guru di Indonesia. Seiring dengan itu, profesionalisme guru melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan guru rutin diadakan sebagai upaya menggenjot mutu dan profesionalisme guru dimasa-masa yang akan datang.

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan guru adalah pendidik profesional. Untuk itu, ia dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana/Diploma IV (S1/DIV) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran<sup>1</sup>.

Pemenuhan persyaratan kualifikasi akademik minimal S1/DIV dibuktikan dengan ijazah dan persyaratan relevansi mengacu pada jenjang pendidikan yang dimiliki dan mata pelajaran yang dibina. Misalnya, guru SD dipersyaratkan lulusan S1/DIV jurusan/program studi PGSD/Psikologi/Pendidikan lainnya, sedangkan guru

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Fokus Media.

Matematika SMP/MTs, SMA/MA dan SMK dipersyaratkan lulusan S1/DIV jurusan/program studi Matematika atau Pendidikan Matematika. Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik<sup>2</sup>.

Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan guru berupa tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok bagi guru yang memiliki sertifikat pendidik. Tunjangan tersebut berlaku, baik bagi guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun bagi guru yang berstatus non pegawai negeri sipil (swasta).

Di beberapa negara, sertifikasi guru telah diberlakukan secara ketat, misalnya di Amerika Serikat, Inggris dan Australia. Sementara itu, di Denmark baru mulai dirintis dengan sungguh-sungguh sejak 2003. Di samping itu, ada beberapa negara yang tidak melakukan sertifikasi guru, tetapi melakukan kendali mutu dengan mengontrol secara ketat terhadap proses pendidikan dan kelulusan di lembaga penghasil guru, misalnya di Korea Selatan dan Singapura. Mengingat proses

---

<sup>2</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang *Standar Kompetensi Lulusan*, Jakarta, 2006.

sertifikasi banyak melibatkan instansi dan pada tahun 2007 ini baru pertama kali diselenggarakan maka diperlukan pedoman sertifikasi guru dalam jabatan<sup>3</sup>.

Kemudian masalah secara hakiki sejahtera tidak dapat diukur, sejahtera berarti terpenuhi semua kebutuhan lahir maupun batin, sandang, pangan dan papan. Dahulunya orang sudah dapat makan pagi dan malam dan rumah serta pakaian seadanya sudah boleh dikatakan sejahtera. Lain hal dengan sekarang, ukuran sejahtera sudah berubah polanya. Tidak hanya cukup sandang, pangan dan papan, akan tetapi lebih dari itu. Semua orang perlu kesejahteraan, demikian pula guru yang keseharian bergumul dan bertugas terikat dengan waktu dan tempat. Gelar sebagai pahlawan tanpa tanda jasa yang melekat pada sosok seorang guru disebabkan oleh usaha mereka bekerja keras tanpa membedakan antara si kaya dan si miskin, lelaki atau perempuan, anak pejabat atau tidak, yang jelas semua anak didik dan dibinanya agar menjadi anak yang cerdas, berkualitas dan bertanggung jawab. Dengan tanggung jawab moral yang dipercayakan negara kepada mereka sesuai dengan amanah Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 bahwa guru bertanggung jawab untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tanpa guru tentulah generasi yang ada dan berhasil saat ini tidak ada apa-apanya, mereka telah memberikan sesuatu pusaka yang tidak lekang oleh panas dan tidak lapuk oleh hujan, apa itu tidak lain ilmu pengetahuan. Pejabat, pegawai negeri maupun swasta, para pengusaha yang ada sekarang ini tanpa keberadaan mereka dan tanpa tangan-tangan halus mereka dan keramahtamahan serta keikhlasan mereka

---

<sup>3</sup>Maknun. *Kompetensi Guru Menyongsong Kurikulum Berbasis Kompetensi*. <http://www.indonesia.com/bpost/042003/22/opini1.htm>.

mendidik, mengajar dan melatih tentu tidak akan seperti sekarang. Karena jasa dan pengabdian merekalah kita berada dalam kondisi sekarang ini<sup>4</sup>.

Kesejahteraan guru sangat wajar untuk ditingkatkan. Kiranya terketuk para pengambil keputusan untuk memperhatikan kesejahteraan guru ini, berikanlah insentif yang layak, perlu tunjangan khusus, sehingga mereka benar-benar memberikan perhatian penuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah masing-masing. Mereka akan bekerja dengan baik, belajar dan mengajar dengan baik, dedikasi dan loyalitas tinggi apabila gaji yang mereka terima wajar dan berkeadilan.

Semangat otonomi daerah memungkinkan untuk meningkatkan kesejahteraan para guru, dan memang dirasakan upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah bersama Dewan dan PGRI sudah direalisasikan walaupun itu belum memadai. Namun, cita-cita dan perjuangan senantiasa harus selalu digesa, dan ini perlu perjuangan, dan guru sudah melakukan perjuangan itu dari hari ke hari, bagaimana memperjuangkan anak yang tidak tahu dan lugu menjadi tahu dan berilmu.

Keterbatasan dana Pemerintah mengakibatkan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan guru belum maksimal dilakukan. Namun, setitik itikad Pemerintah Daerah untuk berangsur-angsur meningkatkan kesejahteraan guru perlu dihargai, dan perlu diperhatikan Dewan dengan mengusulkan kepada Pemerintah Daerah untuk

---

<sup>4</sup> Prima Restri Ludfiani. *Ketika Guru Menjadi Profesi, Gelar Tambahan Bagi Pahlawan Tanpa Tanda Jasa*. Artikel. *Republika*. Ahad, 29 Januari 2010. h. 09.

meningkatkan anggaran pendidikan untuk setiap tahun perlu disambut baik dan diperjuangkan setiap tahun oleh kita semua<sup>5</sup>.

Peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran merupakan suatu keharusan dan mutlak bagi seorang guru, guru yang baik adalah guru yang mengerti tentunya disesuaikan dengan kondisi zamannya. Perlu diingat tuntutan kesejahteraan harus diimbangi dengan upaya peningkatan kualitas belajar dan mengajar, berdosa rasanya kalau kita hanya mampu meminta, akan tetapi kurang perlu disertai dengan perbaikan mutu pendidikan, dan sekaligus mutu profesionalisme guru. Atas dasar uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang: “Pengaruh Sertifikasi Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru di SDN 93 Tombang Kabupaten Luwu” Tahun Ajaran 2013-2014.

Peningkatan profesionalisme dituntut melalui program sertifikasi. Meskipun secara langsung yang dapat dirasakan adalah peningkatan kesejahteraan guru dan dapat dilihat secara langsung pada guru yang telah mendapatkan sertifikasi. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan sebelum guru mendapatkan sertifikat pendidik menjadi salah satu strategi dalam mengupayakan profesionalisme seorang guru. Keberhasilan guru dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan tersebut merupakan harapan dari pihak pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional.

Adapun beberapa pertimbangan sehingga SDN 93 Tombang menjadi pilihan lokasi penelitian adalah : 1) SDN 93 Tombang telah memiliki guru bersertifikat

---

<sup>5</sup> Hadi Supeno. *Agenda Reformasi Pendidikan*. (Cet.I; Pustaka Paramedia, 2009), h. 47.

pendidik sebanyak 3 orang, 2) letak geografis SDN 93 Tombang yang jauh dari kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu menjadi pertimbangan dalam mewujudkan profesionalisme guru, 3) keadaan guru di SDN 93 Tombang belum seimbang antara guru yang sertifikasi dan yang belum sertifikasi dimana guru yang belum sertifikasi lebih banyak dibandingkan dengan guru yang belum sertifikasi. Pertimbangan-pertimbangan tersebut telah mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian di SDN 93 Tombang.

### ***B. Rumusan Dan Batasan Masalah***

Semua jenis penelitian apa pun akan dimulai dengan cara merumuskan masalahnya. Mengidentifikasi masalah itu merupakan bagian yang paling sulit dalam proses penelitian. Yang harus dirumuskan bukan sekedar ruang lingkupnya saja, melainkan juga penjabaran masalahnya itu ke dalam bentuk khusus yang spesifik.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pertanyaan di bawah ini :

1. Bagaimanakah pengaruh sertifikasi terhadap profesionalisme guru di SDN 93 Tombang?.
2. Apakah sertifikasi mampu meningkatkan profesionalisme guru di SDN 93 Tombang ?.

### ***C. Defenisi Operasional Variabel***

Untuk menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini, maka penulis akan menguraikan defenisi operasional variabel sebagai berikut:

- a. Yang dimaksud dengan sertifikasi adalah upaya pemerintah melalui pemberian sertifikat profesi pendidik yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan profesionalisme guru.
- b. Yang dimaksud dengan profesionalisme guru adalah tuntutan terhadap profesi guru dalam tugasnya sebagai pendidik.

### ***D. Tujuan Penelitian***

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan-tujuan untuk mendeskripsikan:

1. Dampak sertifikasi terhadap profesionalisme guru-guru di SDN 93 Tombang.
2. Tentang program sertifikasi dalam upaya meningkatkan profesionalme guru-guru di SDN 93 Tombang yang telah memiliki/lulus sertifikasi.

### ***E. Manfaat Penelitian***

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dan kepala sekolah dalam pengelolaan pembelajaran serta pengembangan sekolah, khususnya dalam memberdayakan sumber daya manusia dengan pemberian imbalan/insentif yang sesuai. Hasil penelitian ini pun diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi upaya sebagai berikut :

1. Meningkatkan pembinaan tenaga guru dengan meningkatkan pengetahuan serta pengembangan profesi guru.
2. Sebagai masukan bagi kepentingan manajemen pendidikan khususnya instansi yang mengelola pendidikan di tingkat kabupaten maupun di tingkat kecamatan khususnya dalam meningkatkan profesionalisme guru.



**IAIN PALOPO**

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu yang Relevan*

1. Dadang Sunendar dalam skripsinya yang berjudul **“Dampak Penyelenggaraan Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru di SMA di Jawa barat”**. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena bahwa profesionalisme guru masih dipandang belum memuaskan, sehingga pemerintah bekerjasama dengan lembaga terkait dalam hal ini UPI mengadakan program sertifikasi guru agar dapat meningkatkan profesionalisme guru. Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh data tentang sikap profesionalisme guru, tingkat penguasaan kompetensi dalam pembuatan RPP dan pelaksanaan pembelajaran serta dampak dari sertifikasi guru. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada umumnya guru yang telah mengikuti sertifikasi mengalami peningkatan penguasaan kompetensi dan memberikan dampak positif terhadap sikap profesionalisme guru. Kondisi tersebut mengimplikasikan bahwa sertifikasi guru melalui penilaian portofolio memberikan dampak terhadap peningkatan profesionalisme guru walaupun guru-guru di SMA Negeri Jawa Barat masih mengharapkan peningkatan dan pengembangan melalui pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan profesionalisme guru.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dadang Sunendar. *Dampak Penyelenggaraan Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru SMA di Jawa barat*. Lembaga Penelitian UPI, Jawa barat: 2010.

2. Wakhid Hidayat dalam skripsinya berjudul **“Pengaruh Kebijakan Pendidikan Melalui Program Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Di SMK Se-Kecamatan Bantul”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang kinerja guru yang sudah bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran, mengetahui gambaran kinerja guru yang belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran dan mengetahui pengaruh kebijakan pendidikan melalui program sertifikasi profesi guru dalam proses pembelajaran di SMK Se-Kecamatan Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran berkategori 81,4% dengan 8 responden. Sedangkan kinerja guru belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran yang berkategori sangat tinggi 64% dengan jumlah responden 16 dan kategori tinggi 36% dengan 9 responden. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sertifikasi profesi guru berpengaruh pada kinerja guru dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan perbedaan kinerja guru belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup>

3. Dewi Widaryanti dalam skripsinya yang berjudul **“Pengaruh Program Sertifikasi Guru dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap kinerja Guru Se-Kabupaten Sleman”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pengaruh program sertifikasi guru terhadap kinerja guru, 2) pengaruh supervise sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat

---

<sup>2</sup> Wakhid Hidayat. *Pengaruh Kebijakan Melalui Program Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Di SMK Se- Kecamatan Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta: 2010.

pengaruh yang positif dan signifikan antara program sertifikasi guru dan supervise kepala sekolah.<sup>3</sup>

Mencermati pengkajian yang mendalam tentang fenomena pendidikan di Indonesia maka teretuslah UUGD atau Undang-Undang Guru dan Dosen. UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disahkan pada Desember 2005, sertifikasi menjadi istilah yang sangat populer dan menjadi pembicaraan hampir pada setiap pertemuan. UUGD merupakan landasan hukum yang kokoh dan fundamental untuk menjamin suksesnya upaya peningkatan kesejahteraan guru. Penelitian tentang profesionalisme dan kesejahteraan guru semakin intens. Input dan output pendidikan mengalami kesenjangan yang sangat lebar, seiring dengan era demokratisasi ini, banyak orang berharap wajah dunia pendidikan di negeri ini semakin baik dan bermutu. Hingga akhirnya upaya-upaya perbaikan sektor pendidikan sedikit demi sedikit diperbaiki. Pekerjaan sebagai guru diarahkan menjadi sebuah profesi yang harus dibayar dengan mahal demi sebuah tekad adanya peningkatan mutu pendidikan.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas memiliki beberapa perbedaan inti yakni:

- a. Permasalahan dan sampel penelitian yang diteliti lebih terfokus pada guru yang telah mendapatkan sertifikat pendidik sedangkan penelitian yang kami susun mencakup sampel penelitian semua guru yang baik telah memiliki sertifikat pendidik maupun yang belum. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan penulis dan keadaan

---

3

lokasi penelitian yang telah ditetapkan dimana guru yang bersertifikat di SDN 93 Tombang hanya 3 orang.

b. Penelitian terdahulu lebih fokus pada pengkajian aspek kinerja guru yang bersertifikat pendidik sementara penelitian ini mengkaji tentang aspek profesionalisme guru melalui 4 kompetensi yakni kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

### ***B. Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Guru***

Pendidikan dapat mencakup seluruh proses hidup dan segala bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara *formal*, *non formal*, maupun *informal*. Proses tersebut muncul dalam rangka mewujudkan individu tersebut sesuai dengan tahapan perkembangannya secara optimal sehingga dapat dicapai taraf kedewasaan tertentu. Pada konteks ini, seorang guru yang ideal menurut Maknun memiliki tugas dan peran sebagai berikut :

1. *Konservator* (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan dan inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan.
2. *Transmiter* (penerus) sistem-sistem nilai tersebut kepada peserta didik.
3. *Transfromator* (penerjemah) sistem-sistem nilai melalui penjelmaan pribadinya dan perilakunya melalui proses interaksinya dengan peserta didik.
4. *Organisator* (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dipertanggungjawabkan baik formal (kepada pihak yang mengangkat dan

menugaskannya) maupun moral (kepada sasaran didik serta Tuhan yang menciptakannya).<sup>4</sup>

Guru sebagai *konservator* diharapkan mampu meneruskan dan menerjemahkan nilai-nilai yang dibawanya dalam sebuah proses pendidikan.

Dalam arti yang terbatas, pendidikan merupakan salah satu proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal yang dikenal dengan pengajaran (*instructional*).

Gagne dan Barliner dalam Makmun menjelaskan bahwa dalam konteks ini guru memiliki peran, tugas, dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Perencana (*Planner*) yang harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan di dalam proses belajar mengajar (*preteaching problems*).
- b. Pelaksana (*organizer*) yang harus menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana. Ia bertindak sebagai nara sumber (*resource person*), konsultan kepemimpinan (*leader*) yang bijaksana dalam arti demokratis dan humanistik (manusiawi) selama proses berlangsung (*during teaching problems*).
- c. Penilai (*evaluator*) yang harus mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (*judgement*) atas tingkat keberhasilan belajar mengajar (PBM) tersebut berdasarkan kriteria yang ditetapkan baik mengenai aspek keefektifan prosesnya maupun kualifikasi produknya.

---

<sup>4</sup> Maknun. *Kompetensi Guru Menyongsong Kurikulum Berbasis Kompetensi*. <http://www.indonesia.com/bpost/042003/22/opini1.htm>.

d. Pembimbing yang menekankan bahwa segala proses yang berlangsung itu memiliki tujuan (*purposive*), yang berarti aspek intrinsik (niat, tekad, azam) dari dalam diri individu merupakan faktor penentu yang penting untuk melahirkan perilaku tertentu meskipun tanpa adanya perangsang (*stimulus*) yang datang dari lingkungannya (*naturalistic*). Di sisi lain, pola-pola perilaku dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan penguhan (*reinforcement*) dengan mengkondisikan stimulus (*conditioning*) dalam lingkungannya (*environmentalistic*).<sup>5</sup>

Berdasarkan kepada rumusan teori di atas, dapat dilihat bahwa tugas, peranan, serta tanggung jawab guru demikian luas mencakup aspek pengembangan pengetahuan, keterampilan, serta sikap perilaku siswa secara menyeluruh. Apalagi jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tersirat pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengisyaratkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peranan, tugas serta tanggung jawab ini mustahil dapat dipikul tanpa adanya upaya peningkatan kemampuan guru itu sendiri dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman. Pada uraian berikut ini akan dibahas mengenai profesionalitas

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

guru dalam dua konteks yang sesungguhnya merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan, yakni konteks pendidikan secara umum serta konteks globalisasi. Pada konteks pertama, akan dilihat bagaimana sesungguhnya jabatan guru secara formal sebagai pendidik dengan berbagai tugas dan peranan yang dipikulnya, sedangkan pada konteks yang kedua akan dilihat bagaimana peran, tugas, serta tanggung jawab guru dalam menghadapi perkembangan zaman serta berusaha melulu kedalamnya sebagai sebuah dinamika pengembangan profesi serta bahan pembinaan dan pendidikan moral siswa secara kontekstual.

### **C. Profesionalitas Guru Dalam Konteks Pendidikan**

Pendidikan merupakan suatu proses dan usaha sadar yang mengorganisasikan komponen-komponen yang ada di dalamnya sehingga hasil dari kegiatan tersebut dapat mengubah masukan (*input/raw input*) yang berupa peserta didik menjadi keluaran (*out put*) yang berupa peserta didik yang terdidik. Artinya, pada sebelum proses pendidikan berlangsung si peserta didik itu belum mengetahui apa-apa menjadi tahu, dari tidak memiliki keterampilan menjadi terampil, dan yang dulu tidak memiliki sikap yang terarah kepada tujuan pendidikan menjadi memiliki sikap terarah kepada tujuan pendidikan.<sup>6</sup>

Kadar keterdidikan berdasarkan pendapat diatas sangat ditentukan oleh kualitas dan intensitas proses pendidikan ( kegiatan pembelajaran dan kegiatan

---

<sup>6</sup>Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta : Fokus Media. 2003)., h.7.

kependidikan lainnya) yang berlangsung dalam suatu sistem pendidikan di sekolah. Keberhasilan untuk mencapai tingkat keterdidikan siswa tersebut sangat bergantung kepada kemampuan guru, kemantapan profesi guru, kemampuan guru dalam mengorganisasikan proses pendidikan secara menyeluruh. Seno mengemukakan bahwa kemampuan-kemampuan sebagaimana yang diharapkan tersebut bukanlah suatu proses yang berlangsung begitu saja, melainkan sebetuk upaya sadar berupa peningkatan kapasitas diri di luar proses belajar mengajar.

a. Status Kedudukan

Guru dilihat dari kedudukannya, seorang guru merupakan makhluk Tuhan, makhluk sosial, dan makhluk individu. Sebagai makhluk Tuhan, seorang guru harus beriman dan beramal. Kualitas keimanan dan amaliah guru ini harus dilandasi oleh ilmu yang diimplementasikan dalam tindakan sehari-hari. Iman seorang guru adalah keimanan ilmiah, demikian pula amal guru adalah amal ilmiah.<sup>7</sup>

Sebagaimana dalam firman Allah Swt., QS. An Nahl (16):97 sebagai berikut:



٤ ٥ ٦ ٧ ٨ ٩ ١٠ ١١ ١٢ ١٣ ١٤ ١٥ ١٦ ١٧ ١٨ ١٩ ٢٠ ٢١ ٢٢ ٢٣ ٢٤ ٢٥ ٢٦ ٢٧ ٢٨ ٢٩ ٣٠ ٣١ ٣٢ ٣٣ ٣٤ ٣٥ ٣٦ ٣٧ ٣٨ ٣٩ ٤٠ ٤١ ٤٢ ٤٣ ٤٤ ٤٥ ٤٦ ٤٧ ٤٨ ٤٩ ٥٠ ٥١ ٥٢ ٥٣ ٥٤ ٥٥ ٥٦ ٥٧ ٥٨ ٥٩ ٦٠ ٦١ ٦٢ ٦٣ ٦٤ ٦٥ ٦٦ ٦٧ ٦٨ ٦٩ ٧٠ ٧١ ٧٢ ٧٣ ٧٤ ٧٥ ٧٦ ٧٧ ٧٨ ٧٩ ٨٠ ٨١ ٨٢ ٨٣ ٨٤ ٨٥ ٨٦ ٨٧ ٨٨ ٨٩ ٩٠ ٩١ ٩٢ ٩٣ ٩٤ ٩٥ ٩٦ ٩٧ ٩٨ ٩٩ ١٠٠ ١٠١ ١٠٢ ١٠٣ ١٠٤ ١٠٥ ١٠٦ ١٠٧ ١٠٨ ١٠٩ ١١٠ ١١١ ١١٢ ١١٣ ١١٤ ١١٥ ١١٦ ١١٧ ١١٨ ١١٩ ١٢٠ ١٢١ ١٢٢ ١٢٣ ١٢٤ ١٢٥ ١٢٦ ١٢٧ ١٢٨ ١٢٩ ١٣٠ ١٣١ ١٣٢ ١٣٣ ١٣٤ ١٣٥ ١٣٦ ١٣٧ ١٣٨ ١٣٩ ١٤٠ ١٤١ ١٤٢ ١٤٣ ١٤٤ ١٤٥ ١٤٦ ١٤٧ ١٤٨ ١٤٩ ١٥٠ ١٥١ ١٥٢ ١٥٣ ١٥٤ ١٥٥ ١٥٦ ١٥٧ ١٥٨ ١٥٩ ١٦٠ ١٦١ ١٦٢ ١٦٣ ١٦٤ ١٦٥ ١٦٦ ١٦٧ ١٦٨ ١٦٩ ١٧٠ ١٧١ ١٧٢ ١٧٣ ١٧٤ ١٧٥ ١٧٦ ١٧٧ ١٧٨ ١٧٩ ١٨٠ ١٨١ ١٨٢ ١٨٣ ١٨٤ ١٨٥ ١٨٦ ١٨٧ ١٨٨ ١٨٩ ١٩٠ ١٩١ ١٩٢ ١٩٣ ١٩٤ ١٩٥ ١٩٦ ١٩٧ ١٩٨ ١٩٩ ٢٠٠ ٢٠١ ٢٠٢ ٢٠٣ ٢٠٤ ٢٠٥ ٢٠٦ ٢٠٧ ٢٠٨ ٢٠٩ ٢١٠ ٢١١ ٢١٢ ٢١٣ ٢١٤ ٢١٥ ٢١٦ ٢١٧ ٢١٨ ٢١٩ ٢٢٠ ٢٢١ ٢٢٢ ٢٢٣ ٢٢٤ ٢٢٥ ٢٢٦ ٢٢٧ ٢٢٨ ٢٢٩ ٢٣٠ ٢٣١ ٢٣٢ ٢٣٣ ٢٣٤ ٢٣٥ ٢٣٦ ٢٣٧ ٢٣٨ ٢٣٩ ٢٤٠ ٢٤١ ٢٤٢ ٢٤٣ ٢٤٤ ٢٤٥ ٢٤٦ ٢٤٧ ٢٤٨ ٢٤٩ ٢٥٠ ٢٥١ ٢٥٢ ٢٥٣ ٢٥٤ ٢٥٥ ٢٥٦ ٢٥٧ ٢٥٨ ٢٥٩ ٢٦٠ ٢٦١ ٢٦٢ ٢٦٣ ٢٦٤ ٢٦٥ ٢٦٦ ٢٦٧ ٢٦٨ ٢٦٩ ٢٧٠ ٢٧١ ٢٧٢ ٢٧٣ ٢٧٤ ٢٧٥ ٢٧٦ ٢٧٧ ٢٧٨ ٢٧٩ ٢٨٠ ٢٨١ ٢٨٢ ٢٨٣ ٢٨٤ ٢٨٥ ٢٨٦ ٢٨٧ ٢٨٨ ٢٨٩ ٢٩٠ ٢٩١ ٢٩٢ ٢٩٣ ٢٩٤ ٢٩٥ ٢٩٦ ٢٩٧ ٢٩٨ ٢٩٩ ٣٠٠ ٣٠١ ٣٠٢ ٣٠٣ ٣٠٤ ٣٠٥ ٣٠٦ ٣٠٧ ٣٠٨ ٣٠٩ ٣١٠ ٣١١ ٣١٢ ٣١٣ ٣١٤ ٣١٥ ٣١٦ ٣١٧ ٣١٨ ٣١٩ ٣٢٠ ٣٢١ ٣٢٢ ٣٢٣ ٣٢٤ ٣٢٥ ٣٢٦ ٣٢٧ ٣٢٨ ٣٢٩ ٣٣٠ ٣٣١ ٣٣٢ ٣٣٣ ٣٣٤ ٣٣٥ ٣٣٦ ٣٣٧ ٣٣٨ ٣٣٩ ٣٤٠ ٣٤١ ٣٤٢ ٣٤٣ ٣٤٤ ٣٤٥ ٣٤٦ ٣٤٧ ٣٤٨ ٣٤٩ ٣٥٠ ٣٥١ ٣٥٢ ٣٥٣ ٣٥٤ ٣٥٥ ٣٥٦ ٣٥٧ ٣٥٨ ٣٥٩ ٣٦٠ ٣٦١ ٣٦٢ ٣٦٣ ٣٦٤ ٣٦٥ ٣٦٦ ٣٦٧ ٣٦٨ ٣٦٩ ٣٧٠ ٣٧١ ٣٧٢ ٣٧٣ ٣٧٤ ٣٧٥ ٣٧٦ ٣٧٧ ٣٧٨ ٣٧٩ ٣٨٠ ٣٨١ ٣٨٢ ٣٨٣ ٣٨٤ ٣٨٥ ٣٨٦ ٣٨٧ ٣٨٨ ٣٨٩ ٣٩٠ ٣٩١ ٣٩٢ ٣٩٣ ٣٩٤ ٣٩٥ ٣٩٦ ٣٩٧ ٣٩٨ ٣٩٩ ٤٠٠ ٤٠١ ٤٠٢ ٤٠٣ ٤٠٤ ٤٠٥ ٤٠٦ ٤٠٧ ٤٠٨ ٤٠٩ ٤١٠ ٤١١ ٤١٢ ٤١٣ ٤١٤ ٤١٥ ٤١٦ ٤١٧ ٤١٨ ٤١٩ ٤٢٠ ٤٢١ ٤٢٢ ٤٢٣ ٤٢٤ ٤٢٥ ٤٢٦ ٤٢٧ ٤٢٨ ٤٢٩ ٤٣٠ ٤٣١ ٤٣٢ ٤٣٣ ٤٣٤ ٤٣٥ ٤٣٦ ٤٣٧ ٤٣٨ ٤٣٩ ٤٤٠ ٤٤١ ٤٤٢ ٤٤٣ ٤٤٤ ٤٤٥ ٤٤٦ ٤٤٧ ٤٤٨ ٤٤٩ ٤٥٠ ٤٥١ ٤٥٢ ٤٥٣ ٤٥٤ ٤٥٥ ٤٥٦ ٤٥٧ ٤٥٨ ٤٥٩ ٤٦٠ ٤٦١ ٤٦٢ ٤٦٣ ٤٦٤ ٤٦٥ ٤٦٦ ٤٦٧ ٤٦٨ ٤٦٩ ٤٧٠ ٤٧١ ٤٧٢ ٤٧٣ ٤٧٤ ٤٧٥ ٤٧٦ ٤٧٧ ٤٧٨ ٤٧٩ ٤٨٠ ٤٨١ ٤٨٢ ٤٨٣ ٤٨٤ ٤٨٥ ٤٨٦ ٤٨٧ ٤٨٨ ٤٨٩ ٤٩٠ ٤٩١ ٤٩٢ ٤٩٣ ٤٩٤ ٤٩٥ ٤٩٦ ٤٩٧ ٤٩٨ ٤٩٩ ٥٠٠ ٥٠١ ٥٠٢ ٥٠٣ ٥٠٤ ٥٠٥ ٥٠٦ ٥٠٧ ٥٠٨ ٥٠٩ ٥١٠ ٥١١ ٥١٢ ٥١٣ ٥١٤ ٥١٥ ٥١٦ ٥١٧ ٥١٨ ٥١٩ ٥٢٠ ٥٢١ ٥٢٢ ٥٢٣ ٥٢٤ ٥٢٥ ٥٢٦ ٥٢٧ ٥٢٨ ٥٢٩ ٥٣٠ ٥٣١ ٥٣٢ ٥٣٣ ٥٣٤ ٥٣٥ ٥٣٦ ٥٣٧ ٥٣٨ ٥٣٩ ٥٤٠ ٥٤١ ٥٤٢ ٥٤٣ ٥٤٤ ٥٤٥ ٥٤٦ ٥٤٧ ٥٤٨ ٥٤٩ ٥٥٠ ٥٥١ ٥٥٢ ٥٥٣ ٥٥٤ ٥٥٥ ٥٥٦ ٥٥٧ ٥٥٨ ٥٥٩ ٥٦٠ ٥٦١ ٥٦٢ ٥٦٣ ٥٦٤ ٥٦٥ ٥٦٦ ٥٦٧ ٥٦٨ ٥٦٩ ٥٧٠ ٥٧١ ٥٧٢ ٥٧٣ ٥٧٤ ٥٧٥ ٥٧٦ ٥٧٧ ٥٧٨ ٥٧٩ ٥٨٠ ٥٨١ ٥٨٢ ٥٨٣ ٥٨٤ ٥٨٥ ٥٨٦ ٥٨٧ ٥٨٨ ٥٨٩ ٥٩٠ ٥٩١ ٥٩٢ ٥٩٣ ٥٩٤ ٥٩٥ ٥٩٦ ٥٩٧ ٥٩٨ ٥٩٩ ٦٠٠ ٦٠١ ٦٠٢ ٦٠٣ ٦٠٤ ٦٠٥ ٦٠٦ ٦٠٧ ٦٠٨ ٦٠٩ ٦١٠ ٦١١ ٦١٢ ٦١٣ ٦١٤ ٦١٥ ٦١٦ ٦١٧ ٦١٨ ٦١٩ ٦٢٠ ٦٢١ ٦٢٢ ٦٢٣ ٦٢٤ ٦٢٥ ٦٢٦ ٦٢٧ ٦٢٨ ٦٢٩ ٦٣٠ ٦٣١ ٦٣٢ ٦٣٣ ٦٣٤ ٦٣٥ ٦٣٦ ٦٣٧ ٦٣٨ ٦٣٩ ٦٤٠ ٦٤١ ٦٤٢ ٦٤٣ ٦٤٤ ٦٤٥ ٦٤٦ ٦٤٧ ٦٤٨ ٦٤٩ ٦٥٠ ٦٥١ ٦٥٢ ٦٥٣ ٦٥٤ ٦٥٥ ٦٥٦ ٦٥٧ ٦٥٨ ٦٥٩ ٦٦٠ ٦٦١ ٦٦٢ ٦٦٣ ٦٦٤ ٦٦٥ ٦٦٦ ٦٦٧ ٦٦٨ ٦٦٩ ٦٧٠ ٦٧١ ٦٧٢ ٦٧٣ ٦٧٤ ٦٧٥ ٦٧٦ ٦٧٧ ٦٧٨ ٦٧٩ ٦٨٠ ٦٨١ ٦٨٢ ٦٨٣ ٦٨٤ ٦٨٥ ٦٨٦ ٦٨٧ ٦٨٨ ٦٨٩ ٦٩٠ ٦٩١ ٦٩٢ ٦٩٣ ٦٩٤ ٦٩٥ ٦٩٦ ٦٩٧ ٦٩٨ ٦٩٩ ٧٠٠ ٧٠١ ٧٠٢ ٧٠٣ ٧٠٤ ٧٠٥ ٧٠٦ ٧٠٧ ٧٠٨ ٧٠٩ ٧١٠ ٧١١ ٧١٢ ٧١٣ ٧١٤ ٧١٥ ٧١٦ ٧١٧ ٧١٨ ٧١٩ ٧٢٠ ٧٢١ ٧٢٢ ٧٢٣ ٧٢٤ ٧٢٥ ٧٢٦ ٧٢٧ ٧٢٨ ٧٢٩ ٧٣٠ ٧٣١ ٧٣٢ ٧٣٣ ٧٣٤ ٧٣٥ ٧٣٦ ٧٣٧ ٧٣٨ ٧٣٩ ٧٤٠ ٧٤١ ٧٤٢ ٧٤٣ ٧٤٤ ٧٤٥ ٧٤٦ ٧٤٧ ٧٤٨ ٧٤٩ ٧٥٠ ٧٥١ ٧٥٢ ٧٥٣ ٧٥٤ ٧٥٥ ٧٥٦ ٧٥٧ ٧٥٨ ٧٥٩ ٧٦٠ ٧٦١ ٧٦٢ ٧٦٣ ٧٦٤ ٧٦٥ ٧٦٦ ٧٦٧ ٧٦٨ ٧٦٩ ٧٧٠ ٧٧١ ٧٧٢ ٧٧٣ ٧٧٤ ٧٧٥ ٧٧٦ ٧٧٧ ٧٧٨ ٧٧٩ ٧٨٠ ٧٨١ ٧٨٢ ٧٨٣ ٧٨٤ ٧٨٥ ٧٨٦ ٧٨٧ ٧٨٨ ٧٨٩ ٧٩٠ ٧٩١ ٧٩٢ ٧٩٣ ٧٩٤ ٧٩٥ ٧٩٦ ٧٩٧ ٧٩٨ ٧٩٩ ٨٠٠ ٨٠١ ٨٠٢ ٨٠٣ ٨٠٤ ٨٠٥ ٨٠٦ ٨٠٧ ٨٠٨ ٨٠٩ ٨١٠ ٨١١ ٨١٢ ٨١٣ ٨١٤ ٨١٥ ٨١٦ ٨١٧ ٨١٨ ٨١٩ ٨٢٠ ٨٢١ ٨٢٢ ٨٢٣ ٨٢٤ ٨٢٥ ٨٢٦ ٨٢٧ ٨٢٨ ٨٢٩ ٨٣٠ ٨٣١ ٨٣٢ ٨٣٣ ٨٣٤ ٨٣٥ ٨٣٦ ٨٣٧ ٨٣٨ ٨٣٩ ٨٤٠ ٨٤١ ٨٤٢ ٨٤٣ ٨٤٤ ٨٤٥ ٨٤٦ ٨٤٧ ٨٤٨ ٨٤٩ ٨٥٠ ٨٥١ ٨٥٢ ٨٥٣ ٨٥٤ ٨٥٥ ٨٥٦ ٨٥٧ ٨٥٨ ٨٥٩ ٨٦٠ ٨٦١ ٨٦٢ ٨٦٣ ٨٦٤ ٨٦٥ ٨٦٦ ٨٦٧ ٨٦٨ ٨٦٩ ٨٧٠ ٨٧١ ٨٧٢ ٨٧٣ ٨٧٤ ٨٧٥ ٨٧٦ ٨٧٧ ٨٧٨ ٨٧٩ ٨٨٠ ٨٨١ ٨٨٢ ٨٨٣ ٨٨٤ ٨٨٥ ٨٨٦ ٨٨٧ ٨٨٨ ٨٨٩ ٨٩٠ ٨٩١ ٨٩٢ ٨٩٣ ٨٩٤ ٨٩٥ ٨٩٦ ٨٩٧ ٨٩٨ ٨٩٩ ٩٠٠ ٩٠١ ٩٠٢ ٩٠٣ ٩٠٤ ٩٠٥ ٩٠٦ ٩٠٧ ٩٠٨ ٩٠٩ ٩١٠ ٩١١ ٩١٢ ٩١٣ ٩١٤ ٩١٥ ٩١٦ ٩١٧ ٩١٨ ٩١٩ ٩٢٠ ٩٢١ ٩٢٢ ٩٢٣ ٩٢٤ ٩٢٥ ٩٢٦ ٩٢٧ ٩٢٨ ٩٢٩ ٩٣٠ ٩٣١ ٩٣٢ ٩٣٣ ٩٣٤ ٩٣٥ ٩٣٦ ٩٣٧ ٩٣٨ ٩٣٩ ٩٤٠ ٩٤١ ٩٤٢ ٩٤٣ ٩٤٤ ٩٤٥ ٩٤٦ ٩٤٧ ٩٤٨ ٩٤٩ ٩٥٠ ٩٥١ ٩٥٢ ٩٥٣ ٩٥٤ ٩٥٥ ٩٥٦ ٩٥٧ ٩٥٨ ٩٥٩ ٩٦٠ ٩٦١ ٩٦٢ ٩٦٣ ٩٦٤ ٩٦٥ ٩٦٦ ٩٦٧ ٩٦٨ ٩٦٩ ٩٧٠ ٩٧١ ٩٧٢ ٩٧٣ ٩٧٤ ٩٧٥ ٩٧٦ ٩٧٧ ٩٧٨ ٩٧٩ ٩٨٠ ٩٨١ ٩٨٢ ٩٨٣ ٩٨٤ ٩٨٥ ٩٨٦ ٩٨٧ ٩٨٨ ٩٨٩ ٩٩٠ ٩٩١ ٩٩٢ ٩٩٣ ٩٩٤ ٩٩٥ ٩٩٦ ٩٩٧ ٩٩٨ ٩٩٩ ١٠٠٠

<sup>7</sup> Komisi Disiplin Ilmu Pendidikan. *Standar Kompetensi Guru*. (Ditjen Dikti, Depdiknas RI; Jakarta, 2001), h.13.

Terjemahnya:

“Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sungguh akan kami (Allah) berikan kepadanya kehidupan yang baik (layak) dan sungguh akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”<sup>8</sup>

Ayat di atas menegaskan bahwa segala perbuatan baik yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan mendapatkan balasan yang lebih baik dan akan diberikan kehidupan yang layak dari Allah swt. Menjadi guru yang profesional dengan bersungguh-sungguh melaksanakannya yakni mendidik anak didik merupakan perbuatan yang sangat baik dimana guru memberikan pengetahuan kepada anak didik dan kelak akan membuat anak didik sebagai orang-orang yang berpengetahuan pula.

Sebagai makhluk sosial, harus disadari bahwa guru memiliki status pula sebagai:

- a. Warga negara
- b. Pegawai negeri / swasta
- c. Karyawan dinas pendidikan
- d. Anggota masyarakat luas
- e. Guru<sup>9</sup>

Sebagai makhluk individu, guru harus mampu memperlihatkan dan meningkatkan kualitas dirinya dan keakuannya. Untuk itu, guru selayaknya

<sup>8</sup> Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (PT. Zygm Examedia Arkanleema, 2009), h. 278.

<sup>9</sup> Maknun. *Kompetensi Guru Menyongsong Kurikulum Berbasis Kompetensi*. <http://www.indonesia.com/bpost/042003/22/opini1.htm>. Tanggal diakses 04 September 2013.



#### b. Kewajiban Guru

Kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang guru menurut kurikulum 2004 adalah melakukan transformasi dan internalisasi keilmuan dan kepribadian sehingga timbul perubahan yang mengarah kepada terbentuknya manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>11</sup>

Perubahan-perubahan tersebut dilakukan melalui pemberitahuan berbuat dan merencana sikap<sup>12</sup>. Secara spesifik, proses transformasi dan internalisasi keilmuan tersebut merupakan kegiatan sadar dalam membentuk perilaku manusia lain dan dirinya sendiri dengan dua strategi utama, yakni memberi tahu dan memberi kesempatan merencanakan sesuatu kepada siswa.

#### c. Hak Guru

Di samping kewajiban-kewajiban yang harus dijalankan guru sebagai manusia, guru memiliki hak-hak tertentu secara formal tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 8/1974. Hak-hak ini harus diketahui, dipahami, dan disadari untuk digunakan bagi peningkatan kesejahteraan, kedudukan, serta kepuasan

---

<sup>11</sup> Didi Teguh Chandra. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Untuk Tenaga Kependidikan*. (Subdit Standarisasi, Jakarta : 2004)., h. 2.

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 3.

batinnya. Hak-hak guru yang dimaksudkan meliputi hak-hak profesional serta hak penghasilan dan kesejahteraan sebagai berikut :

1. Hak profesional
  - a. Memiliki kebebasan akademis baik di dalam maupun di luar kelas yang berkaitan dengan ilmu yang dikuasainya, metode dan teknik pendidikan.
  - b. Kebebasan untuk memberikan penilaian, penghargaan, sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan.
  - c. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan.
  - d. Memperoleh dan memanfaatkan fasilitas pembelajaran.
  - e. Kebebasan untuk berserikat dalam bidang profesi guru dan meningkatkan kemampuan profesional guru.
2. Hak penghasilan dan kesejahteraan
  - a) Memperoleh penghasilan yang layak
  - b) Mendapat cuti
  - c) Mendapat perawatan kesehatan
  - d) Mendapat jaminan pensiun dan tunjangan hari tua
  - e) Mendapat tunjangan jaminan sosial
  - f) Memperoleh tunjangan kemahalan biaya hidup
  - g) Memperoleh asuransi kesehatan, asuransi jiwa dan asuransi kecelakaan bagi guru<sup>13</sup>

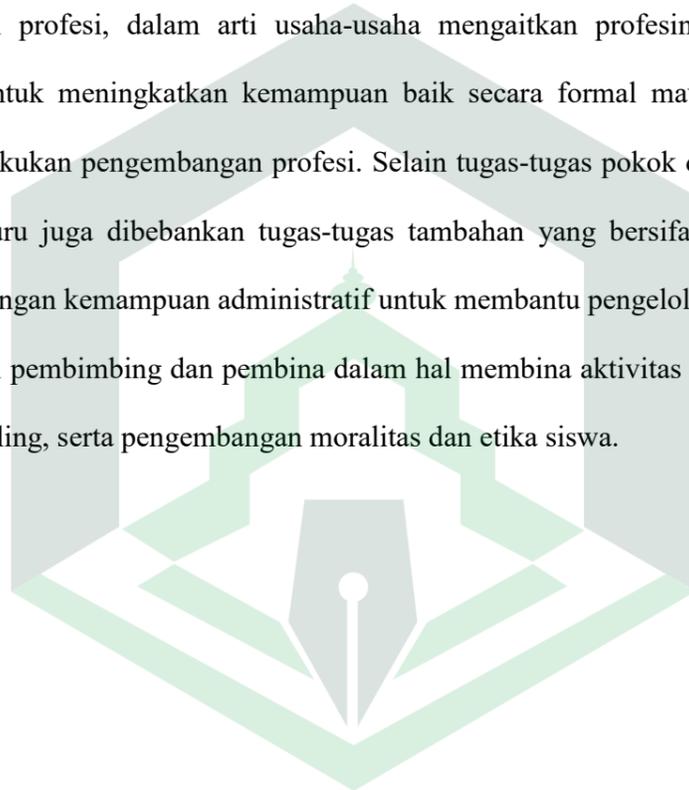
Hak-hak guru meliputi ; perlakuan adil, memperoleh penghargaan tepat pada waktunya, serta memperoleh kesempatan untuk meningkatkan profesinya.

<sup>13</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 08 tahun 1974 tentang *Rincian Tugas Unit Kerja di Lingkungan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

d. Tugas dan Fungsi Guru

Tugas utama guru adalah mendidik, dalam arti mengajar untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan kecerdasan, melatih siswa dalam arti membekali keterampilan, serta mendidik dalam arti memasyarakatkan sikap taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Tugas tersebut dijabarkan menjadi fungsi-fungsi yang berbentuk kegiatan berikut ini :

- a. Fungsi pokok, melaksanakan tatap muka dengan siswa dengan segala implikasinya sehingga guru berwibawa mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan sebagaimana ditetapkan dalam tujuan pendidikan nasional.
- b. Fungsi profesi, dalam arti usaha-usaha mengaitkan profesinya sebagai guru dalam bentuk meningkatkan kemampuan baik secara formal maupun non formal serta melakukan pengembangan profesi. Selain tugas-tugas pokok dan tugas profesi, kepada guru juga dibebankan tugas-tugas tambahan yang bersifat pembinaan dan pengembangan kemampuan administratif untuk membantu pengelolaan sekolah.
- c. Fungsi pembimbing dan pembina dalam hal membina aktivitas siswa, bimbingan dan konseling, serta pengembangan moralitas dan etika siswa.



**IAIN PALOPO**

d. Fungsi kemanusiaan dan kemasyarakatan, yakni segala aktivitas guru di tengah-tengah masyarakat dalam rangka mengamalkan ilmunya guna meningkatkan nilai-nilai keimanan secara kontekstual<sup>14</sup>.

Keempat fungsi tersebut di atas pada dasarnya telah mewujud pada sosok setiap guru baik secara sadar maupun tidak sadar. Bahkan jika dievaluasi lebih jauh, seorang guru yang profesional tidak terlepas dari keempat fungsi di atas.

#### ***D. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru***

Semenjak Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) disahkan Desember 2005, sertifikasi menjadi istilah sangat populer dan menjadi pembicaraan hampir pada setiap pertemuan. Segenap politisi dan pimpinan organisasi guru yang merasa berjuang untuk mengegolkan UUGD sering menyatakan bahwa peran dan posisi UUGD merupakan landasan hukum yang kokoh dan fundamental untuk menjamin suksesnya upaya peningkatan kesejahteraan guru. Utamanya guru di kawasan seantero wilayah Indonesia tercinta ini. Landasan ini dipandang sebagai sesuatu yang sangat fundamental dan sudah didambakan sejak lama sekali oleh para guru, mulai dari guru pendidikan.

Dibalik kebijakan sertifikasi pendidik, pemerintah berargumen bahwa sertifikasi pendidikan bertujuan meningkatkan profesionalisme pendidik. Jika pendidik termasuk dalam kategori 'pendidik profesional' sebagaimana dipersyaratkan pemerintah melalui peraturan perundang-undangan tersebut, maka

<sup>14</sup> Warkitri, dkk. *Buku Materi Pokok Landasan Kependidikan 1-12* (Jakarta : Universitas Terbuka, 1992), h. 21.

pendidik tersebut akan mendapatkan tunjangan profesi yang dianggap oleh pemerintah adalah representasi dari peningkatan kesejahteraan pendidik. Tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok tersebut akan dibayarkan pada pendidik bila pendidik yang bersangkutan telah mendapatkan label 'tersertifikasi'. Padahal, seorang individu baru dapat dikatakan sejahtera bila telah memenuhi indikator kesejahteraan berikut ini; security, welfare, freedom, dan identity.

Tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok tersebut memang menambah penghasilan pendidik secara ekonomi, namun tidak menjadi sebuah jaminan bahwa dengan tambahan penghasilan tersebut pendidik akan terpenuhi keempat indikator kesejahteraannya. Dalam hal ini, makna kesejahteraan pendidik telah direduksi menjadi begitu sempit bila diterjemahkan hanya sebatas penambahan nominal gaji berupa tunjangan profesi sebagaimana tercantum dalam UUGD. Pada akhirnya, kebijakan sertifikasi pendidik hanyalah menjadi sarana generalisasi pemerintah untuk berargumen bahwa mereka telah meningkatkan kesejahteraan pendidik berikut profesionalisme pendidik yang mereka anggap dapat digunakan sebagai indikator bahwa mutu pendidikan juga meningkat.

Tuntutan kualitas mutu dalam berbagai sektor di Indonesia tidak terkecuali pada sektor pendidikan untuk peningkatan kualitas baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Berbagai referensi tentang kompetensi guru pada hakekatnya adalah menginginkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa :” kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. “<sup>15</sup>

Seorang guru setidaknya memiliki pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati dan dikuasai dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai pendidik. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), misalnya, dapat disebut memiliki kompetensi jika pengetahuan keagamaannya dapat memenuhi kebutuhan anak didik tentang pengetahuan agama, memiliki keterampilan untuk memindahkan pengetahuannya kepada anak didik, dan tak kalah pentingnya adalah memiliki perilaku yang menjiwai tugasnya sebagai seorang guru PAI.

Bagi guru yang akan mengikuti uji kompetensi akan diberikan uji materi rambu-rambu uji kompetensi sebagai kriteria keprofesionalannya berisi butir a sampai z sebagai berikut:

- a. Penguasaan wawasan pendidikan makro
- b. Penguasaan lingkungan akademik kampus
- c. Penguasaan kurikulum (KTSP)
- d. Penguasaan bahan ajar
- e. Penguasaan silabus
- f. Penguasaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- g. Penguasaan teori belajar

---

<sup>15</sup> Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya, Bandung : 2009, h. 25.

- h. Penguasaan teori pembelajaran
- i. Kemampuan merancang pembelajaran
- j. Kemahiran mengajar, dengan menguasai keterampilan berikut :
  - 1) Bertanya
  - 2) Memberi penguatan
  - 3) Mengadakan variasi
  - 4) Menjelaskan
  - 5) Membuka dan menutup pelajaran
  - 6) Membimbing diskusi kelompok kecil
  - 7) Mengelola kelas
  - 8) Mengajar kelompok kecil dan perorangan
- k. Menguasai mekanisme penilaian
  - 1) Merancang instrument
  - 2) Menganalisis data
  - 3) Kemahiran menggunakan hasil penilaian
- l. Kemampuan merekonstruksi program pembelajaran
- m. Kemampuan menulis bahan ajar
- n. Kemampuan menulis makalah yang relevan
- o. Keberhasilan mengikuti studi lanjut
- p. Memiliki misi karir profesi
- q. Semangat, etos kerja, disiplin
- r. Ketekunan, kerajinan, keuletan

- s. Kemampuan keluarga
  - 1) Kerukunan keluarga
  - 2) Pendidikan keluarga
  - 3) Keberhasilan keluarga
- t. Kemampuan social akademik
  - 1) Kemampuan memahami dan menerima peserta didik
  - 2) Kepedulian pada peserta didik
  - 3) Pelayanan pada peserta didik
- u. Kemampuan bergaul dengan sejawat
- v. Kemampuan hidup bermasyarakat
- w. Pengabdian pada masyarakat
- x. Kegiatan produktif di luar profesi
- y. Partisipasi dalam organisasi profesi
  - 1) Anggota
  - 2) Pengurus
  - 3) tokoh
- z. Kegiatan social ( keterlibatan dalam berbagai lembaga kemasyarakatan )<sup>16</sup>

#### ***E. Peran Guru dalam Konteks Globalisasi***

Guru merupakan orang terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah. Guru adalah orang yang secara langsung

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 195-196.

bertanggung jawab untuk mewujudkan kurikulum yang direncanakan menjadi kegiatan nyata di sekolah. Meskipun sulit untuk ditentukan dan bergantung pada kualitas proses pendidikan pada umumnya dan kegiatan belajar mengajar di sekolah pada khususnya, sejak Indonesia merdeka tahun 1945 hingga awal abad kedua puluh satu ini, berpuluh juta bahkan ratusan juta anak bangsa dipercayakan kepada guru untuk dididik menjadi manusia generasi penerus bangsa yang tangguh untuk mewarisi pembangunan bangsa ini. Tugas dan tanggung jawab guru bukan saja membantu siswa untuk mampu mengembangkan daya nalar dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga mengembangkan pribadi-pribadi yang religius, berbudi pekerti luhur, mandiri dan memiliki tanggung jawab sosial. Keberhasilan pengembangan karakteristik manusia Indonesia seutuhnya pada diri siswa memang tidak semata-mata berada di tangan guru.

Namun, peran dan fungsi guru dalam mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional sebagai suatu kesatuan yang utuh juga tidak dapat diabaikan<sup>17</sup>. Seiring dengan melajunya perkembangan teknologi (khususnya teknologi informasi dan komunikasi) dewasa ini, pendidikan kini dihadapkan kepada era keterbukaan dan globalisasi. Masyarakat, termasuk para siswa di mana pun berada, akan dapat dengan mudah mengakses berbagai perkembangan kehidupan sosial, budaya, dan politik melalui berbagai komunikasi.

Ukuran kinerja guru ini dapat ditentukan melalui tanggung jawab moral yang ada dipundaknya. Semua itu akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitasnya di

---

<sup>17</sup> Agus Furqon. *Permasalahan dan Tantangan Pembangunan Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Mimbar Pendidikan*. No. 4 Th XVII. IKIP Bandung, Tangyong. 2000., h. 23.

dalam menjalankan tugas keguruannya di dalam kelas dan tugas kependidikannya di luar kelas. Disamping itu, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki guru pada saat ini menjadi ukuran penting di samping kemampuan utamanya dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas.

Konteksialisasi peran dan fungsi guru hari ini kian berkembang sebagaimana dikemukakan oleh Isjoni (Dekan FKIP Universitas Riau) sebagai berikut :

1. *Planner*, artinya guru memiliki program kerja pribadi yang jelas, program kerja tersebut tidak hanya berupa program rutin, misalnya menyiapkan seperangkat dokumen pembelajaran seperti Program Semester, Satuan Pelajaran, LKS, Dan sebagainya.

2. *Communicator*, artinya guru harus mampu menjadi komunikator yang baik dalam mensosialisasikan program-programnya kepada rekan sekerjanya, masyarakat orang tua siswa, para siswa, serta lembaga-lembaga terkait dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

3. *Inovator*, artinya memiliki kemauan untuk melakukan pembaharuan dan pembaharuan dimaksud berkenaan dengan pola pembelajaran, termasuk didalamnya metode mengajar, media pembelajaran, sistem dan alat evaluasi, serta nurturant effect lainnya.

4. *Motivator*, artinya guru memiliki motivasi untuk terus belajar dan belajar, dan tentunya juga akan memberikan motivasi kepada anak didik untuk belajar dan terus belajar sebagaimana dicontohkan oleh gurunya.

5. *Capable personal*, maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif.

6. *Developer*, artinya guru mau untuk terus mengembangkan diri dan tentunya mau pula menularkan kemampuan dan keterampilan kepada anak didiknya dan untuk semua orang<sup>18</sup>.

Guru juga dituntut menguasai komputer, bahasa, dan psikologi mengajar untuk diterapkan di kelas secara proporsional. Diberlakukan skema rewards dan penegakan disiplin yang humanis terhadap guru dan karyawan. Guru juga harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan para siswanya melalui pemahaman, keaktifan, pembelajaran sesuai kemajuan zaman dengan mengembangkan keterampilan hidup agar siswa memiliki sikap kemandirian, perilaku adaptif, kooperatif, kompetitif dalam menghadapi tantangan, tuntutan kehidupan sehari-hari.

Kinerja guru dari hari ke hari, minggu ke minggu dan tahun ke tahun terus ditingkatkan. Guru harus punya komitmen untuk terus dan terus belajar. Tanpa itu, maka guru akan kerdil dalam ilmu pengetahuan, akan tetap tertinggal oleh akselerasi zaman yang semakin melaju dan hampir tidak menentu. Apalagi pada kondisi ini manusia dihadapkan kepada era global, semua serba cepat, serba dinamis, dan serba kompetitif.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

### ***F. Tingkat Kesejahteraan Guru***

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional mengajar dan tingkat kesejahteraannya. Ukuran kesejahteraan memang relatif dan sulit diukur hanya dengan kecukupan materi belaka.

### ***F. Kerangka Pikir***

Sertifikasi dengan tujuan utama adalah profesionalisme guru menginginkan adanya perubahan cara pandang dan hasil kerja seseorang yang berprofesi sebagai guru. Secara jelas penelitian ini dapat digambarkan melalui bagan berikut ini:



Bagan tersebut di atas menggambarkan bahwa program sertifikasi yang dicanangkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan berdampak langsung terhadap perkembangan kualitas seorang guru. Profesionalisme guru menggambarkan sosok guru sebagai sebuah profesi atau keahlian khusus untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun pemerintah telah mewujudkannya pada sebagian guru namun masih terdapat kelemahan dalam

pelaksanaannya. Sebagian pelaksana pendidikan masih menilai bahwa sertifikasi guru hanya meningkatkan kesejahteraan guru, belum pada aspek peningkatan profesionalisme guru.

Profesionalisme guru melalui sertifikasi akan melalui pendidikan dan pelatihan bagi guru sertifikasi untuk mendapatkan sertifikat. Pada kegiatan pendidikan dan pelatihan dimana guru diberikan pendidikan kompetensi guru dan pelatihan dalam mengaplikasikannya kelak.



**IAIN PALOPO**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Berdasarkan fokus penelitian maka penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma deskriptif kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif artinya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi dan lainnya.<sup>1</sup>

Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian atas kelompok manusia, objek, set kondisi, sistem pemikiran, ataupun peristiwa sekarang. Penelitian deskripsi memberikan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan fenomena yang diteliti.<sup>2</sup> Penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata serta tidak saling berhubungan, tidak menguji hipotesis, tidak membuat ramalan, atau tidak mendapatkan makna implikasi.<sup>3</sup>

#### ***B. Variabel Penelitian***

Untuk lebih memahami arah dari penelitian ini, perlu kiranya peneliti memaparkan tentang definisi variabel. Menurut Hadi dalam mendefenisikan

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2002, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h.5.

<sup>2</sup>Sudjana. *Metode Statistika*. (Cet.IV; Tarsito, Bandung; 1986), h.56.

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 1996),h.97

variabel sebagai gejala bervariasi, misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi ; laki – laki, perempuan ; berat badan, karena ada 40 kg, 50 kg dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Margono variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai.<sup>5</sup>

Dari kedua definisi tersebut kita bisa memahami bahwa variabel adalah objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menyelidiki dua jenis variabel, yaitu variabel predictor (bebas) dan variabel kriterium (terikat). Variabel predictor, yaitu Sertifikasi guru di SDN 93 Tombang diberi simbol (X) dan variabel kriterium, yaitu peningkatan profesionalisme guru di SDN 93 Tombang, diberi simbol (Y).

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Sukardi “populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok, manusia, binatang, peristiwa atau benda yang ditinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil suatu penelitian”.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet.II;Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.97.

<sup>5</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet.II;Jakarta: Rineka Cipta, 2003),h.133.

<sup>6</sup>Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Cet, I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 53.

Berdasarkan pengertian di atas, maka ditetapkanlah populasi penelitian ini yaitu semua tenaga pendidik di SDN 93 Tombang yang berjumlah secara keseluruhan sebanyak 15 orang.

## 2. Sampel

Sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data disebut sampel atau cuplikan.<sup>7</sup>

Penarikan sampel dalam suatu penelitian ada berbagai teknik. Namun penulis memilih menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini. Purposive sampling berorientasi kepada pemilihan sampel dimana populasi dan tujuan yang spesifik dari penelitian, diketahui oleh peneliti sejak awal<sup>8</sup>. Mengingat jumlah populasi di bawah 50 orang, maka seluruh populasi ini dijadikan sampel penelitian (sampel populasi) yakni 15 responden.

### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi atau pengumpulan dokumen adalah cara transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya<sup>9</sup>. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang pengelolaan materi, metode pengajaran yang diterapkan, struktur kepengurusan, serta komponen pelaksana pendidikan di SDN

---

<sup>7</sup>Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta; Rajawali Pers, 2006), h. 43.

<sup>8</sup> Yatim Riyanto. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet.III, Penerbit SIC, Surabaya:2010, h.80.

<sup>9</sup> Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Loc.Cit.

93 Tumbang yaitu data tentang tenaga kependidikan, daftar nama guru dan karyawati, sarana dan prasarana, pedoman kurikulum yang dipakai serta profil sekolah.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu proses komunikasi internasional antara dua belah pihak. Adapun cara pertukaran yang digunakan adalah cara verbal dan non verbal dan yang mempunyai tujuan tertentu.

Menurut pengertian lain bahwa wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>10</sup>

## 3. Metode Angket/kuisoner

Teknik angket adalah berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab dan atau daftar isian yang harus di isi yang berdasarkan kepada sejumlah subjek dan berdasarkan atas jawaban dan atau isian itu, penyelidik mengambil beberapa kesimpulan mengenai subjek yang diselidiki. Teknik angket/kuesioner digolongkan sebagai berikut :

- a. Angket langsung, maksudnya menjawab atau mengisi angket itu adalah subjek yang diselidiki sendiri.
- b. Angket tidak langsung, maksudnya adalah kalau harus menjawab atau mengisi angket itu bukan si subjek yang diselidiki sendiri, akan tetapi orang lain.

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek . Loc.cit.*

Sedangkan kuesioner adalah suatu alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah daftar pertanyaan yang bersifat tertulis untuk dijawab juga dengan tertulis oleh responden.<sup>11</sup>

### ***E. Teknik Analisis Data***

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis analisis statistik dalam bentuk tabel dengan perhitungan persentase (%). Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) pada tiap nomor angket digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya
- N = Number of cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)
- P = Angka persentasi.<sup>12</sup>

**IAIN PALOPO**

---

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2006), h. 43.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet.II;Jakarta: Rineka Cipta, 1996).
- Al Albani Nashiruddin Muhammad. Shahih Sunan Ibnu Majah (Buku 1). Cet. I, Pustaka Azzam, Jakarta Selatan: 1999.
- Chandra Teguh Didi. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Untuk Tenaga Kependidikan*. Subdit Standarisasi, Jakarta : 2004
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, PT. Zygma Examedia Arkanlema, 2009.
- Dharma Agus. *Kerangka Kerja Kompetensi Bagi Guru*.  
[www.eddept.wa.edu.au/centoff/cpr/publications.htm](http://www.eddept.wa.edu.au/centoff/cpr/publications.htm)
- Furqon Agus. *Permasalahan dan Tantangan Pembangunan Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Mimbar Pendidikan*. No. 4 Th XVII. IKIP Bandung, Tangyong. 2000.
- Ghofur, A, (2004). *Pedoman Umum Pengembangan Penilaian; Kurikulum Berbasis Kompetensi SMA*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Harrow, A. J. (1972). *A taxonomy of the psychomotor domain: A guided for developing behavioral objective*. New York: David Mc Key Company.
- Lehmann, I.J, (1991). *Measurement and Evaluation in Education and Psychology*. Fort Woth: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Ludfiani Restri Prima. *Ketika Guru Menjadi Profesi, Gelar Tambahan Bagi Pahlawan Tanpa Tanda Jasa*. Artikel. *Republika*. Ahad, 29 Januari 2010.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta : Fokus Media. 2003).
- Sudjana. *Metode Statistika*. (Cet.IV; Tarsito, Bandung; 1986).
- Sudjono Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta; Rajawali Pers, 2006)
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Cet, I; Jakarta : Bumi Aksara, 2003).

- Sukiawati. *Guru Pahlawan Tanpa Tanda Jasa*. Artikel, KOMPAS. Edisi Khusus Hari Pendidikan Nasional. Minggu I Mei 2009.
- Supeno Hadi. *Agenda Reformasi Pendidikan*. (Cet. I: Pustaka Pramedia, 2009).
- Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet.II;Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Maknun. *Kompetensi Guru Menyongsong Kurikulum Berbasis Kompetensi*. <http://www.indonesia.com/bpost/042003/22/opini1.htm>.
- Maylanny Christine. *Pedagogi: Strategi dan Teknik Mengajar dengan Berkesan*. Ed.I, Setia Purna Inves, Bandung: 2009.
- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya, Bandung : 2009.
- Komisi Disiplin Ilmu Pendidikan. *Standar Kompetensi Guru*. (Ditjen Dikti, Depdiknas RI; Jakarta, 2001).
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Fokus Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 14 tahun 2005 tentang *Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi*, Jakarta, 2006.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang *Standar Kompetensi Lulusan*, Jakarta, 2006.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2006 tentang *Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan* sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2007. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Popham,W.J., (1999). *Classroom Assessment: What teachers need to know*. Mass: Allyn-Bacon.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Fokus Media.

Warkatiri,dkk. *Buku Materi Pokok Landasan Kependidikan 1-12*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1992.

Yatim Riyanto. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet.III, Penerbit SIC, Surabaya: 2010.



**IAIN PALOPO**

## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### *A. Hasil Penelitian*

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Posisi dan letak sebuah tempat yang akan digunakan untuk mengembangkan pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran proses pengembangan pendidikan tersebut. Sekolah yang terletak di wilayah perkotaan tentunya akan berbeda dengan sekolah yang terletak di wilayah perkampungan. Faktor geografis tersebut akan membedakan budaya, sarana dan prasarana, serta karakteristik orang-orang yang terlibat didalamnya.

SD Negeri 93 Tombang tepatnya terletak di Jl. Puang Massawae Desa Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu dan letak geografisnya sangat jauh dari keramaian kota. Sekeliling SD Negeri 93 Tombang adalah suasana pedesaan dengan pepohonan yang rimbun serta rumah-rumah perkampungan. Mata pencaharian masyarakat setempat adalah pertanian dan perkebunan. Hal tersebut dapat dilihat pada riwayat hidup siswa dimana pekerjaan orang tua siswa kebanyakan adalah petani.

SD Negeri 93 Tombang mempunyai penataan halaman pohon hias yang tumbuh subur sehingga setiap mata yang memandang merasa sejuk, hal inilah yang membuat siswa-siswa SD Negeri 93 Tombang merasa nyaman dan betah di sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengelolaan lingkungan pendidikan yang kondusif

akan mempengaruhi para pelaku pendidikan merasa betah dan bergairah melaksanakan proses kegiatan pendidikan dan pembelajaran

Gambaran singkat tentang SD Negeri 93 Tombang diungkapkan oleh salah satu guru di sekolah ini dalam petikan wawancara berikut ini:

“SD Negeri 93 Tombang dipimpin oleh Rusdin, A.Ma. Dalam menjalankan amanah kepemimpinannya sebagai Kepala sekolah, Ia sebagai pemegang otoritas tertinggi dalam membina dan mengembangkan sekolah dalam menerapkan konsep dan gagasannya. Dalam membina dan memimpin bawahannya Beliau lebih menanamkan nilai, bahwa tugas sebagai seorang pegawai dan guru adalah amanah yang diberikan Tuhan kepadanya yang suatu saat baik dan buruknya akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah. Sebagai seorang pimpinan, Beliau mengeluarkan kebijakan atau peraturan selalu melibatkan bawahan dan pihak-pihak yang seharusnya terlibat agar mereka merasa dihargai dan ketika mereka menjalankan peraturan yang dirumuskan itu berarti mereka menjalankan peraturan yang telah mereka buat dan, jika mereka melanggar berarti mereka melanggar aturan yang telah mereka buat sendiri. Selanjutnya, Beliau dalam menugaskan atau mengamanahkan suatu tugas misalnya dalam kepanitiaan Beliau selalu melihat keprofesionalan dan keahlian seseorang bukan karena kekeluargaan atau kedekatan emosional”<sup>1</sup>.

Sebagai guru di SD Negeri 93 Tombang, Bapak Welmin Dassan mengetahui sejarah kepemimpinan di SD Negeri 93 Tombang dalam wawancaranya sebagai berikut:

Ada beberapa orang yang telah berjasa dalam mengembangkan SD Negeri 93 Tombang sejak berdirinya tahun 1964 hingga sekarang, yaitu : 1. Bapak Beba, 2. Bapak Muchtar, 3. Bapak Johanis Siada, 4. Bapak Andi Mappatunru, M.Pd. dan hingga sekarang adalah Bapak Rusdin, A.Ma. Pengembangan pendidikan di SD Negeri 93 Tombang berada dalam naungan Departemen Pendidikan Nasional Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan<sup>2</sup>.

<sup>1</sup> Welmin Dassan, Guru SD Negeri 93 Tombang, *Wawancara*, di Tombang pada tanggal 25 September 2013.

<sup>2</sup> Welmin Dassan, Guru SD Negeri 93 Tombang, *Wawancara*, di Tombang pada tanggal 25 September 2013.

## 2. Keadaan Guru SD Negeri 93 Tombang

Maju mundurnya suatu sekolah sangat ditentukan oleh keadaan guru pada sekolah itu, baik dari segi kualitasnya ataupun dari segi kuantitasnya. Kualitas pendidikan seiring dengan program pemerintah dalam meningkatkan kualitas guru melalui upaya menjadikan guru sebagai pekerjaan profesi pada program sertifikasi guru. Sertifikasi guru menuntut agar guru lebih meningkatkan potensi pengabdianya sebagai sebuah pekerjaan yang profesional dengan menggabungkan keterampilan mengajar, kelengkapan administrasi serta penguasaan bahan ajar guru.

Berikut ini penulis paparkan potensi guru sesuai dengan bidang studi dan latar belakang pendidikannya:

**Tabel 4. 1**

**Keadaan Tenaga Kependidikan SD Negeri 93 Tombang  
Tahun Ajaran 2012/2013**

No	Nama	Jabatan	Status
1	Rusdin, A.Ma	Kepala Sekolah	PNS
2	Sarmiati, S.Pd.I	Guru	PNS
3	Halidiah Bungin	Guru	PNS
4	Ishak Sattu	Guru	PNS
5	Welmin Dassan, S.Pd	Guru	PNS
6	Juhani Udding, S.Pd.I	Guru	PNS
7	Nirwana, A.Ma	Guru	PTT
8	Isma, A.Ma	Guru	PTT
9	Jutni Asman, A.Ma	Guru	PTT
10	Rahim, S.Pd	Guru	PTT

11	Eko Hermanto	Guru	PTT
12	Hildayani, S.Pd	Guru	PTT
13	Rismawati, A.Ma.Pd	Guru	PTT
14	Nurliati, A.Ma. Pd	Guru	Sukarela
15	Hasriah Sakaria, A.Ma.Pd	Guru	Sukarela

*Sumber Data: SD Negeri 93 Tombang Tahun 2012*

Berdasarkan data keadaan guru di atas, maka jumlah guru SD Negeri 93 Tombang sudah cukup memadai tinggal bagaimana masing-masing mengembangkan ilmunya dan memacu peran serta fungsinya sebagai guru profesional secara maksimal. Keberadaan seorang guru yang profesional diharapkan akan mampu memecahkan berbagai masalah-masalah guru dalam menjalankan tugas selama proses pembelajaran berlangsung. Guru yang profesional tentunya akan jelas berbeda dengan guru yang tidak profesional.

Guru merupakan pengganti atau wakil orang tua siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan agar hubungan antara guru dengan siswa terjalin harmonis, seperti layaknya terjadi dalam rumah tangga. Guru tidak boleh menempatkan dirinya sebagai penguasa terhadap siswanya, guru selalu memberi sementara siswa ada pada pihak yang selalu menerima apa pun yang diberikan guru tanpa sikap kritis. Terlebih dengan kondisi hari ini, dimana guru sangat diharapkan menjadi pembimbing bagi siswa ditengah perkembangan kemajuan peradaban dunia.

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 93 Tombang

Mengingat betapa pentingnya sarana dan prasarana dalam hal peningkatan mutu sekolah, maka saya sebagai kepala sekolah senantiasa berusaha

melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, baik itu melalui permohonan bantuan kepada pemerintah ataupun melalui swadaya sekolah.<sup>3</sup> Tak dapat dipungkiri bahwa, sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah prestise sekolah di mata orang tua dan siswa untuk melanjutkan studi di SD Negeri 93 Tombang.

Kelengkapan sarana dan prasarana akan sangat membantu bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana yang dimaksud seperti ruang belajar, ruang guru, ruang perpustakaan, dan kelengkapan-kelengkapan lainnya. Apabila sarana dan prasarana kurang memadai maka sedikit banyak akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 93 Tombang, maka penulis mendapatkan bahwa sarana dan prasarana yang ada cukup memadai dimana terdapat 6 ruang belajar, 1 buah laboratorium IPA, 1 buah perpustakaan, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 Ruang Guru, 1 set Komputer, 1 buah mesin ketik, dan 2 buah bangunan WC.

Kelengkapan sarana dan prasarana akan mempengaruhi kelancaran proses kegiatan pendidikan di sekolah tersebut utamanya sarana dan prasarana yang pokok seperti bangunan-bangunan permanen.

Berikut ini penulis paparkan tabel keadaan sarana dan prasarana SD Negeri 93 Tombang:

---

<sup>3</sup> Rusdin, Kepala Sekolah SD Negeri 93 Tombang, *Wawancara*, di Tombang pada tanggal 25 September 2013.

Tabel 4. 2

**Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 93 Tombang**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang belajar	6	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Komputer	1	Baik
6	Mesin ketik	1	Baik
7	WC	2	Baik

Sumber Data: SD Negeri 93 Tombang Tahun 2012

**B. Pembahasan Hasil Penelitian****1. Profesionalisme Guru Yang Telah Lulus Sertifikasi di SDN 93 Tombang**

Penelitian ini berhubungan dengan program sertifikasi sebagai usaha pemerintah dalam meningkatkan profesionalisme guru mengingat guru sebagai sebuah profesi yang tak kalah pentingnya dengan profesi-profesi lainnya. Berikut petikan wawancara tentang program sertifikasi oleh beberapa guru di SD Negeri 93 Tombang:

“Program sertifikasi bagi kami seperti angin segar yang kembali menjadi penyemangat dalam menekuni pekerjaan sebagai guru setelah sekian lama masih berstatus sebagai guru sukarela”.<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Nurliati, Guru di SD Negeri 93 Tombang, *Wawancara*, di Tombang pada tanggal 25 September 2013.

Pendapat tersebut diungkapkan oleh Nurliati, A.Ma.Pd. guru sukarela yang ada di SD Negeri 93 Tombang. Sementara itu, Hasriah Sakaria, A.Ma.Pd. berpendapat bahwa:

“Program sertifikasi yang telah dicanangkan oleh pemerintah sangat baik untuk meningkatkan kesejahteraan guru tanpa pilih kasih. Baik PNS maupun Non PNS sama-sama berpeluang untuk meningkatkan profesionalismenya sebagai guru”.<sup>5</sup>

Benar yang dikatakan oleh Hasriah Sakaria, A.Ma.Pd. bahwa program sertifikasi ini juga berpeluang didapatkan oleh guru non PNS. Kebijakan ini sangat adil sebab masih banyak guru yang mengabdikan tetapi belum terangkat menjadi PNS. Otomatis tingkat kesejahteraan antara guru PNS dan Non PNS sangat berbeda jauh meskipun kinerja sebagai guru sama yakni sama-sama mengajar dengan jumlah jam yang sama dan bahkan di sekolah yang sama. Lain halnya dengan pendapat yang disampaikan oleh Ishak Sattu sebagai guru PNS tetapi belum sertifikasi sebagai berikut:

“Program sertifikasi ini sangat bermanfaat karena dapat meningkatkan kesejahteraan guru serta kinerja guru. Namun, untuk program pendidikan dan latihan yang selama ini dilaksanakan bagi yang lulus sertifikasi hanya berlaku hingga tahun 2014. Setelah itu, guru yang ingin memiliki sertifikat mengajar diwajibkan untuk mengikuti pendidikan profesi keguruan selama 1 tahun”.<sup>6</sup>

Sebagaimana penyelenggaraan program sertifikasi sebelumnya, guru-guru yang telah lulus dan memiliki sertifikat mengajar pada dasarnya masuk dalam kriteria

---

<sup>5</sup> Hasriah Sakaria, Guru di SD Negeri 93 Tombang, *Wawancara*, di Tombang pada tanggal 25 September 2013.

<sup>6</sup> Ishak Sattu, Guru di SD Negeri 93 Tombang, *Wawancara*, di Tombang pada tanggal 25 September 2013.

yang diutamakan untuk mendapatkan sertifikat mengajar yakni telah mengabdikan sebelum UU sertifikasi guru dan dosen berlaku. Berikut wawancara dengan guru di SD Negeri 93 Tombang tentang program sertifikasi:

“Program sertifikasi guru ini akan berlanjut terus dan menjadi ketetapan pemerintah dimana guru tidak lagi sekedar mendapatkan gelar pahlawan tanpa tanda jasa akan tetapi justru akan menjadi sebuah profesi yang sama dengan profesi-profesi lainnya dan ini berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan guru”.<sup>7</sup>

Pernyataan diatas diungkapkan oleh Nirwana, A.Ma dalam wawancaranya dengan penulis yang ditambahkan oleh Jutni Asman, A.Ma sebagai berikut:

“Kami berharap semoga program sertifikasi ini kami rasakan juga manfaatnya terutama untuk mengubah nasib kami kedepan yang selama ini masih berstatus sebagai guru honor. Namun, meskipun hanya berstatus sebagai guru honor kami tetap bangga menjalani pekerjaan sebagai guru dan selalu berusaha belajar untuk meningkatkan profesionalisme kami sebagai guru”.<sup>8</sup>

Harapan untuk memperbaiki kesejahteraan hidup melalui program sertifikasi adalah harapan kebanyakan guru terutama bagi guru yang berstatus non PNS.

Wawancara tentang program sertifikasi ini

“Program sertifikasi ini sangat bagus dan bermanfaat untuk memperbaiki kinerja guru kedepan terutama dalam hal peningkatan profesionalisme dan peningkatan kesejahteraan guru. Pemerintah saat ini sangat memperhatikan sektor pendidikan demi kemajuan bangsa dan negara”.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Nirwana, Guru di SD Negeri 93 Tombang, *Wawancara*, di Tombang pada tanggal 25 September 2013.

<sup>8</sup> Jutni Asman, Guru di SD Negeri 93 Tombang, *Wawancara*, di Tombang pada tanggal 25 September 2013.

<sup>9</sup> Rahim, Guru di SD Negeri 93 Tombang, *Wawancara*, di Tombang pada tanggal 25 September 2013.

Pendidikan di Indonesia sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3) dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Eko Hermanto, guru SD Negeri 9 Tombang juga memberikan pendapatnya tentang program sertifikasi guru, yakni:

“Harapan untuk mewujudkan tujuan pendidikan harus ditopang oleh keseriusan berbagai pihak, baik itu insan pendidik maupun yang dididik. Program sertifikasi yang dicanangkan oleh pemerintah merupakan bukti nyata adanya perhatian pemerintah terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Ini harus disambut baik oleh para guru dengan semakin memperbaiki mutu pembelajarannya serta membuat karya-karya yang dapat meningkatkan mutu pendidikan serta membangun kreatifitas anak didiknya”.<sup>10</sup>

Hal ini juga selaras dengan pendapat Hildayani, guru SD Negeri 93 Tombang tentang program sertifikasi guru sebagai berikut:

“Dengan adanya Undang-Undang tentang Guru dan Dosen dan diimplementasikan dalam program sertifikasi maka guru harus terus berbenah dan memperbaiki kualitas pembelajarannya”.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Eko Hermanto, Guru di SD Negeri 93 Tombang, *Wawancara*, di Tombang pada tanggal 25 September 2013.

<sup>11</sup> Hildayani, Guru di SD Negeri 93 Tombang, *Wawancara*, di Tombang pada tanggal 25 September 2013.

Begitu juga yang disampaikan oleh Rismawati tentang program sertifikasi ini berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

“Program sertifikasi oleh pemerintah mendapat respon yang sangat baik oleh para guru hanya saja masih ada guru yang tidak memahami bahwa sertifikasi guru dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Kebanyakan guru hanya mengejar kesejahteraannya saja. Akan tetapi, semua itu masih dalam proses sehingga tetap perlu ada pengawasan yang terus menerus dari pihak pemerintah”.<sup>12</sup>

Guru yang telah disertifikasi di SDN 93 Tombang ada 3 orang, dan berstatus PNS. Observasi yang dilakukan terhadap guru yang telah lulus sertifikasi didasarkan pada beberapa aspek, yakni :

#### 1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik mencakup; kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik. Mengenai kompetensi pedagogic ini, seorang guru yang telah sertifikasi di SD Negeri 93 Tombang memberikan komentar sebagai berikut:

“Semua yang tercakup dalam kompetensi pedagogik saling berhubungan antar satu dengan yang lainnya. Terkait dengan kompetensi ini, pada dasarnya guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang mendidik, namun untuk mencapai kemampuan itu seseorang harus memahami karakteristik peserta didik, karakteristik materi yang diajarkan, dan juga filosofi pendidikan yang sedang dilaksanakan. Semua itu tidak semudah membalik telapak tangannya untuk mengaplikasikannya”.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Rismawati, Guru di SD Negeri 93 Tombang, *Wawancara*, di Tombang pada tanggal 25 September 2013.

<sup>13</sup> Halidiah Bungin, Guru di SD Negeri 93 Tombang, *Wawancara*, di Tombang pada tanggal 25 September 2013.

Dari petikan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mewujudkan kompetensi pedagogic ini, guru dituntut untuk dapat mengelola pembelajaran dengan efektif dan efisien.

## 2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian mencakup; pentingnya kompetensi kepribadian, kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa, disiplin, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, berakhlak mulia.

“Rasanya tidak ada yang meragukan akan pentingnya kompetensi kepribadian bagi seorang guru. Guru yang mampu menjadi teladan bagi siswa akan dengan mudah mengarahkan dan menumbuhkan motivasi belajar bagi siswanya, sebaliknya, guru yang kepribadiannya kurang baik sehingga tidak dipercaya oleh siswa akan kesulitan untuk melaksanakan pembinaan terhadap siswanya.”<sup>14</sup>

Hasil wawancara tersebut diatas selaras dengan pendapat bahwa kompetensi kepribadian dapat dikatakan sebagai persyaratan mutlak dalam pelaksanaan sertifikasi guru walaupun disadari bahwa mengukur kepribadian bukan hal yang mudah.<sup>15</sup>

Kompetensi kepribadian ini sama pentingnya dengan kompeteni-kompetensi yang lainnya, akan tetapi kompetensi kepribadian sangat ditekankan dalam proses pembentukan karakter anak didik dalam menjalankan profesi keguruan nantinya. Bahkan, kompetensi pedagogic ini dapat dikatakan sebagai ciri khas seorang guru.

<sup>14</sup> Rusdin, Kepala Sekolah SD Negeri 93 Tombang, *Wawancara*, di Tombang pada tanggal 25 September 2013.

<sup>15</sup> Muchlas Samani, dkk., *Sertifikasi Guru di Indonesia*. Penerbit SIC dan Assosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia. Cet.II; Surabaya, 2005, h. 39.

### 3. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional mencakup; memahami jenis-jenis materi pembelajaran dan mendayagunakan sumber pembelajaran. Tindakan guru yang profesional dalam melaksanakan tugas dilandasi oleh penguasaan akademik yang kokoh disertai dengan komitmen yang tinggi kepada pembelajaran dan peserta didik. Untuk itu, ada beberapa pakar yang menyebut bahwa mengelola pembelajaran yang mendidik sebagai seni dengan berbasis sains. Artinya, walaupun mendidik mengandung banyak unsur seni, tetapi perlu dilandasi oleh penguasaan teori yang kokoh.

Seorang guru yang professional memiliki kompetensi akademik yang mencakup: (1) filosofi dan tujuan pendidikan yang menjadi kompas atau arah setiap melaksanakan aktivitas pendidikan, (2) mengenal secara mendalam karakteristik (dari berbagai sudut pandang yang terkait dengan pemerolehan kompetensi) peserta didik yang dilayani, dan (3) menguasai bidang ilmu yang menjadi sumber bahan ajar, serta (4) menguasai model/pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam memfasilitasi peserta didik yang sedang belajar sehingga dapat menumbuhkan prakarsa tindak belajar.<sup>16</sup>

Kompetensi profesional akan menampakkan karya-karya guru sebagai hasil pergumulannya dengan profesi yang dibanggakannya yakni sebagai guru.

Berikut petikan hasil wawancara guru yang belum sertifikasi tentang profesionalisme guru yang telah sertifikasi di SD Negeri 93 Tombang:

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, h.41.

“Kami melihat bahwa guru-guru yang telah lulus sertifikasi memiliki kemampuan profesional yang bagus sebagai seorang pendidik. Mereka telah memenuhi kebutuhan jam mengajar sebanyak 24 jam yang tentunya akan memberikan pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan kami yang belum lulus sertifikasi. Guru yang telah sertifikasi juga dituntut untuk selalu memperbaharui perangkat pembelajarannya, menghasilkan karya-karya yang berguna bagi pendidikan, serta selalu berupaya untuk mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Sangat pantas jika guru yang telah sertifikasi memiliki kesejahteraan yang layak dalam kehidupannya karena itu sejalan dengan usahanya.”<sup>17</sup>

Pendapat tersebut diatas diungkapkan oleh Rismawati, guru SD Negeri 93 Tombang. Lain halnya dengan pendapat yang disampaikan oleh Isma, guru SD negeri 93 Tombang sebagai berikut:

“Profesionalisme guru memang dituntut selama program sertifikasi guru dilaksanakan. Guru-guru yang telah lulus sertifikasi tidak diragukan lagi profesionalismenya karena telah mengikuti diklat selama beberapa hari untuk mendapatkan ilmu tentang profesionalisme guru.”<sup>18</sup>

Begitu juga dengan pendapat yang diungkapkan oleh Nirwana dari hasil wawancara berikut ini:

“Guru yang profesional dicontohkan oleh guru yang telah sertifikasi. Tetapi ada juga guru yang belum sertifikasi tetapi profesional. Guru profesional apabila kompeten dibidangnya. Menguasai ilmu yang diajarkan dan mampu merancang metode pembelajaran yang tepat bagi anak didiknya.”<sup>19</sup>

Profesionalisme guru memang ditunjukkan melalui kompetensi guru sesuai bidang keilmuannya dan mampu mengelola pembelajaran dengan baik dan berhasil.

<sup>17</sup> Rismawati, Guru di Sekolah SD Negeri 93 Tombang, *Wawancara*, di Tombang pada tanggal 25 September 2013.

<sup>18</sup> Isma, Guru di SD Negeri 93 Tombang, *Wawancara*, di Tombang pada tanggal 25 September 2013.

<sup>19</sup> Nirwana, Guru di SD Negeri 93 Tombang, *Wawancara*, di Tombang pada tanggal 25 September 2013.

Berikut adalah petikan wawancara dengan guru SD Negeri 93 Tombang yaitu Ibu

Hildayani:

“Profesionalisme guru dapat terus ditingkatkan melalui program sertifikasi guru sebab pada kenyataannya meskipun seseorang telah lama menjadi guru tetapi belum mengikuti sertifikasi maka akan berbeda dengan guru yang telah sertifikasi. Guru yang telah sertifikasi lebih professional dibandingkan dengan guru yang belum sertifikasi<sup>20</sup>”

Mencermati hasil wawancara tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru yang belum sertifikasi merasakan adanya perbedaan dalam hal profesionalisme.

Berikut petikan wawancara terhadap guru yang telah sertifikasi di SD Negeri 93 Tombang mengenai profesionalisme guru:

“Program sertifikasi ini memang diharapkan akan dapat meningkatkan profesionalisme seorang guru. Guru diberikan pendidikan dan pelatihan setelah dinyatakan sebagai peserta program sertifikasi guru. Sebelum dinyatakan sebagai peserta, terlebih dahulu diadakan seleksi berkas yang memuat masa pengabdian sebagai guru yakni 5 tahun terhitung sejak ditetapkannya UU Sertifikasi Guru dan Dosen, memenuhi jam mengajar sebanyak 24 jam, memiliki ijazah S1 bagi guru SD, SMP dan SMU, serta persyaratan-persyaratan lainnya sesuai kebutuhan pemerintah setempat. Bagi guru yang telah lolos seleksi berkas akan mendapatkan tugas mengikuti Diklat Sertifikasi yang diadakan oleh penyelenggara sertifikasi. Selama pendidikan dan pelatihan tersebut kami mendapatkan ilmu dan pengalaman tentang bagaimana menjadi guru yang professional.<sup>21</sup>”

#### 4. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial mencakup peran guru di masyarakat. Kompetensi ini diberikan sebagai bekal guru sebagai “warga social”, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Kompetensi ini menuntut guru memiliki kemampuan untuk

<sup>20</sup> Hildayani, Guru di SD Negeri 93 Tombang, *Wawancara*, di Tombang pada tanggal 25 September 2013.

<sup>21</sup> Halidiah Bungin, Guru di SD Negeri 93 Tombang, *Wawancara*, di Tombang pada tanggal 25 September 2013.

berkomunikasi dan bekerja sama secara baik, dengan peserta didik, rekan sejawat maupun masyarakat lainnya. Kompetensi sosial juga diartikan sebagai kemampuan untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Berikut adalah hasil observasi terhadap guru yang telah disertifikasi dan beberapa aspek profesionalitasnya:

**Tabel 4.3**  
**Profesionalitas Guru yang Telah Di Sertifikasi di SDN 93 Tombang**

ASPEK PENILAIAN	JAWABAN		
	Ya	Kurang	Tidak
A. Kompetensi Pedagogik			
1. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran	V		
2. Mampu memilih dan mengorganisasikan materi ajar	V		
3. Mampu memilih Sumber Belajar/Media pembelajaran	V		
4. Mampu memilih metode pembelajaran		V	
5. Mampu membuat penilaian hasil belajar	V		
B. Kompetensi Kepribadian			
1. Mampu menjadi teladan bagi peserta didik	V		
2. Mampu berkomunikasi dengan peserta didik	V		

C. Kompetensi Profesional			
1. Pernah menghasilkan karya tulis	V		
2. Pernah mengikuti kegiatan-kegiatan kependidikan (pelatihan, seminar, dll)	V		
3. Memiliki legalitas ijazah sesuai bidangnya	V		
4. Aktif membuat jurnal-jurnal penelitian			V
D. Kompetensi Sosial			
1. Memiliki peran dalam lingkungan masyarakat	V		
2. Aktif dalam organisasi kemasyarakatan	V		

Sumber data : Hasil observasi guru bersertifikat di SD Negeri 93 Tombang

Berdasarkan hasil isian tabel di atas maka dapat diketahui bahwa guru yang telah disertifikasi di SDN 93 Tombang dapat dikatakan benar-benar telah profesional sebagai tenaga pendidik, kecuali pada aspek menggunakan metode sesuai dengan tujuan, kompetensi dasar, peserta didik, lingkungan dan perubahan situasi. Berikut adalah paparan tentang hasil observasi diatas:

1. Kompetensi Pedagogik
  - a. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran

Guru yang telah sertifikasi di SDN 93 Tombang pada saat diobservasi dinyatakan telah mampu merumuskan tujuan pembelajaran. Rumusan tujuan pembelajaran merupakan rambu-rambu dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik. Apabila guru tidak dapat merumuskan tujuan pembelajaran maka

pembelajaran akan kurang tepat dan bahkan tidak sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut

b. Mampu memilih dan mengorganisasikan materi ajar

Membuat sendiri rencana pelaksanaan pembelajaran seperti Silabus, RPP, Program Tahunan, Program Semester, Agenda Harian, dan lain-lain yang berkenaan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru yang telah memiliki sertifikat mengajar atau yang telah disertifikasi. Hal inilah yang terjadi di SD Negeri 93 Tombang, bagi guru yang telah disertifikasi, setelah melewati masa pendidikan dan pelatihan sertifikasi guru maka mereka dibekali tentang materi membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi bagi guru yang telah disertifikasi di SD Negeri 93 Tombang, umumnya mereka telah menguasai bahan ajar yang dibawakan.

“Idealnya semua guru dapat menguasai bahan ajar yang diajarkannya. Program sertifikasi guru juga mengatur tentang kesesuaian disiplin ilmu dengan materi yang diajarkan”.<sup>22</sup>

Petikan wawancara diatas adalah petikan wawancara salah satu guru SD Negeri 93 Tombang, yakni Bapak Rahim tentang penguasaan bahan ajar oleh guru. Banyaknya disiplin ilmu yang dimiliki oleh guru dan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan di sekolah menjadi perhatian yang serius dari kementerian pendidikan. Pemerintah selalu berupaya untuk melakukan penyetaraan terhadap kesesuaian disiplin ilmu guru dengan materi yang diajarkannya.

<sup>22</sup> Rahim, Guru di SD Negeri 93 Tombang, *Wawancara*, di Tombang pada tanggal 30 September 2013.

Seorang guru yang profesional akan mampu mengelola proses pembelajaran di sekolah ketika guru tersebut juga telah mampu merancang rencana pelaksanaan pembelajarannya. Rencana pelaksanaan pembelajaran guru dapat juga dikatakan sebagai rekayasa guru dalam mewujudkan proses pembelajaran yang baik dan benar. Selaras dengan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah yang juga telah mendapatkan sertifikat mengajar, sebagai berikut:

“Selama dalam pendidikan dan pelatihan sertifikasi, kami memang telah diajarkan dan ditekankan untuk dapat merancang sendiri rencana pelaksanaan pembelajaran”.<sup>23</sup>

c. Mampu memilih sumber belajar/media pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa guru yang telah sertifikasi di SDN 93 Tombang masih kurang mampu memilih sumber belajar/media pembelajaran. Setelah mengadakan observasi terhadap guru yang telah sertifikasi di SD Negeri 93 Tombang tersebut, ternyata didapatkan keadaan dimana guru masih kurang dalam hal menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan, kompetensi peserta didik, lingkungan dan perubahan situasi. Meskipun demikian, guru yang telah disertifikasi di SD Negeri 93 Tombang tetap berupaya untuk menyesuaikan metode pembelajaran yang diterapkan tanpa harus mengabaikan tujuan, kompetensi dasar, peserta didik, lingkungan dan perubahan situasi yang terjadi di SD Negeri 93 Tombang. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Nirwana, A.ma:

“Menurut pengamatan kami, guru-guru yang telah sertifikasi selalu berupaya menyesuaikan metode pembelajarannya dengan kondisi siswa dan ketersediaan

---

<sup>23</sup> Rusdin, Kepala Sekolah SD Negeri 93 Tombang, *Wawancara*, di Tombang pada tanggal 30 September 2013.

sumber belajar. Mereka selalu punya cara untuk memberikan materi melalui metode pembelajaran yang konteks tanpa harus mengabaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kreatifitas seperti itu juga sedang kami pelajari sebagai guru yang belum mendapatkan sertifikat mengajar karena kami sadar tantangan guru kedepan akan semakin besar dan mau tak mau harus dihadapi”.<sup>24</sup>

Dalam hal mendemonstrasikan metode pembelajarannya, guru yang telah sertifikasi di SD Negeri 93 Tombang berdasarkan hasil observasi pada dasarnya masih kurang. Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi siswa yang masih memiliki pola pikir tertutup sehingga dalam hal mendemonstrasikan metode pembelajaran, guru terkendala pada kemampuan siswa untuk menerima metode-metode pembelajaran baru yang akan diterapkan.

Mengenai metode pembelajaran ini, Eko Hermanto, guru SD Negeri 93 Tombang berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan menyatakan sebagai berikut:

“Guru-guru di SD Negeri 93 Tombang yang telah sertifikasi menurut pengamatan saya selalu berusaha menerapkan metode-metode pembelajaran yang baru sesuai dengan perkembangan siswa.”<sup>25</sup>

Menghadapi kondisi zaman sekarang ini dimana perkembangan globalisasi tidak terbendung lagi, peran tenaga pendidik sangatlah penting untuk membentengi generasi dari pengaruh negatif globalisasi. Metode pembelajaran yang variatif dapat membuat siswa meningkatkan motivasi belajar mereka.

<sup>24</sup>Nirwana, Guru di SD Negeri 93 Tombang, *Wawancara*, di Tombang pada tanggal 30 September 2013.

<sup>25</sup> Rusdin, Kepala Sekolah SD Negeri 93 Tombang, *Wawancara*, di Tombang pada tanggal 30 September 2013.

d. Mampu membuat sendiri lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran

Lembar penilaian bagi seorang guru sangatlah penting dalam mengevaluasi perkembangan siswanya dan bagi guru yang telah sertifikasi di SD Negeri 93 Tombang tersebut dalam hasil observasi telah mampu membuat sendiri lembar penilaian pelaksanaan pembelajarannya.

Menurut hasil wawancara tentang lembar penilaian, Isma sebagai guru di SD Negeri 93 Tombang berpendapat bahwa:

“Bagi guru di SD Negeri 93 Tombang yang telah lulus sertifikasi, mereka umumnya mampu membuat lembar penilaian secara mandiri”.<sup>26</sup>

Membuat lembar penilaian merupakan rangkaian dari perancangan program pembelajaran bagi siswa dan sepatutnya semua guru dapat melakukannya secara mandiri.

2. Kompetensi Kepribadian

a. Mampu menjadi teladan bagi peserta didik

Keteladanan adalah hak siswa untuk memperolehnya dan kewajiban guru untuk menampilkannya. Karena pada dasarnya guru tidak hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan semata tetapi juga melakukan internalisasikan nilai kepada anak didik. Internalisasi nilai tidak cukup hanya dengan ceramah di kelas, tetapi juga harus ditampilkan dalam bentuk perilaku.

<sup>26</sup> Isma, Guru di SD Negeri 93 Tombang, *Wawancara*, di Tombang pada tanggal 30 September 2013.

Mengenai keteladanan guru, berikut hasil wawancara dengan Nurliati, salah satu guru di SD Negeri 93 Tombang:

“guru memberikan bimbingan mulai dari hal-hal yang kecil sampai kepada persoalan yang besar. Mulai dari kedisiplinan, kebersihan, dan kerapian. Di samping itu, juga kami dibiasakan untuk mengucapkan salam bila bertemu dengan guru atau teman. Guru juga disiplin dan tepat waktu, sehingga siswa juga harus berusaha datang lebih awal”.<sup>27</sup>

Dari penjelasan yang dikemukakan siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru di SDN 93 Tombang memberikan keteladanan mulai dari hal-hal yang kecil sampai kepada persoalan besar yang dialami langsung siswa. Keteladanan ini sangat penting untuk diterapkan sebagai salah satu indikator profesionalitas guru.

Dari pengamatan penulis, keteladanan guru di SDN 93 Tombang dapat dikemukakan bahwa ketika proses belajar mengajar akan dimulai, siswa telah duduk dengan tenang di dalam ruangan. Ketika guru masuk maka langsung mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa. Selanjutnya melakukan do'a belajar yang dipimpin oleh salah satu siswa, kemudian guru melakukan apersepsi. Pakaian guru pendidikan agama Islam mudah dibedakan dengan guru bidang studi lain, karena terlihat longgar (tidak ketat) dan jilbab yang terpasang sampai dada.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat dijadikan indikator bahwa guru di SDN 93 Tombang berusaha menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan melalui keteladanan nyata dalam proses pembelajaran dan interaksi dengan siswa di sekolah begitu pun dengan bidang studi lainnya. Siswa biasanya banyak melakukan

---

<sup>27</sup>Nurliati, Guru di SDN 93 Tombang. *Wawancara* di Tombang, tanggal 3 Oktober 2013.

imitasi/peniruan terhadap lingkungan dan orang-orang yang menjadi idola dan panutannya.

Sarmiati, S.Pd.I., adalah guru yang telah lulus sertifikasi di SDN 93 Tombang menyatakan bahwa:

“Pelajaran PKN sangat berkaitan erat dengan bidang studi pendidikan Agama. Misalnya dalam PKN terdapat muatan nilai moral, kegotong royongan, patuh pada norma agama dan norma hukum, dan lain sebagainya. Kemudian secara rinci muatan-muatan nilai tersebut juga diajarkan dalam bidang studi agama Islam. Oleh karena itu keteladanan bukan hanya kewajiban guru pendidikan agama Islam saja, tetapi semua guru perlu memberikan keteladanan kepada siswa.”<sup>28</sup>

Oleh karena itu dalam merekrut tenaga pengajar, selain harus mempertimbangkan aspek kompetensi guru tetapi juga harus memperhatikan kepribadian dan akhlak guru. Bapak Rusdin, A.Ma., Kepala SDN 93 Tombang menyatakan bahwa:

“Dalam merekrut tenaga pengajar sekolah senantiasa mempertimbangkan perilaku keseharian guru. Walaupun guru tersebut memiliki kompetensi tetapi guru tersebut tidak mencerminkan kepribadian yang baik kepada siswa maka sekolah akan mempertimbangkan untuk merekrutnya. Apalagi guru pendidikan Agama Islam, maka harus memberikan contoh dan teladan bukan hanya kepada siswa, tetapi juga kepada guru-guru lain. Tetapi sebagai manusia biasa tentu saja ada kekurangan-kekurangan, tetapi itu bersifat manusiawi.”<sup>29</sup>

Olehnya itu, keteladanan guru tidak hanya dinilai dari pakaiannya saja, tetapi sikap dan ketaatan dalam beribadah sangat diperlukan. Krisis keteladanan guru akan berdampak kepada krisisnya kepercayaan siswa terhadap guru.

<sup>28</sup>Samiati, Guru SDN 93 Tombang . *Wawancara* di Tombang tanggal 3 Oktober 2013.

<sup>29</sup>Rusdin, Guru SDN 93 Tombang . *Wawancara* di Tombang tanggal 3 Oktober 2013.

b. Mampu berkomunikasi dengan peserta didik

Komunikasi yang baik sangat penting diciptakan antara guru dan peserta didik. Komunikasi yang baik akan memudahkan seorang guru untuk menyampaikan maksud pembelajarannya. Apabila tercipta komunikasi yang baik maka guru dan siswa akan lebih mudah melalui proses pembelajaran yang efektif.

Bagi guru yang telah sertifikasi di SD Negeri 93 Tombang, kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik adalah sesuatu yang unik. Selaras dengan pernyataan Juhani Udding, S.Pd.I. yang juga adalah guru di SD Negeri 93 Tombang :

“Guru-guru di SD Negeri 93 Tombang, baik yang telah sertifikasi maupun yang belum sertifikasi, dalam hal menciptakan komunikasi yang baik dengan siswanya, terkhusus bagi siswa di sekolah ini, setidaknya memperhatikan beberapa hal, seperti; usia peserta didik, budaya dan karakter peserta didik dan kemampuan berkomunikasi peserta didik. Peserta didik di SD Negeri 93 Tombang dalam hal berkomunikasi masih sangat dipengaruhi oleh latar belakang budayanya dan cenderung tertutup sehingga guru setidaknya harus memiliki kemampuan yang luwes agar dapat membuka pikiran siswa untuk berkomunikasi”.<sup>30</sup>

3. Kompetensi Profesional

Proses pembelajaran yang tepat sasaran menempati kedudukan yang sangat penting dalam pengembangan perilaku dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, profesionalitas guru diharapkan menjadi langkah awal dalam rangka mencapai output pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, profesionalitas guru bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal guru, tetapi juga ditentukan oleh faktor eksternal untuk memotivasi guru dalam meningkatkan profesionalitasnya.

<sup>30</sup> Juhani Udding, Guru di SD Negeri 93 Tombang, *Wawancara*, di Tombang pada tanggal 30 September 2013.

Adanya program sertifikasi oleh pihak pemerintah merupakan salah satu upaya untuk mengarahkan tugas sebagai guru menjadi sebuah profesi yang dapat dilihat hasilnya. Profesionalitas guru yang telah lulus sertifikasi di SDN 93 Tombang dapat ditinjau pada beberapa aspek, yakni :

a. Kelengkapan Perangkat Pembelajaran

Perencanaan adalah syarat mutlak dalam proses pembelajaran. kegiatan belajar mengajar setiap harinya disusun dengan pola sebagai berikut:

1) Kegiatan rutin, yang dilakukan setiap hari baik di dalam dan di luar kelas mulai dari kegiatan pembuka, apersepsi, dan seterusnya. Kegiatan rutin dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan demikian, apa yang akan dilakukan oleh guru dalam pembelajaran sudah secara sistematis disusun.

2) Kegiatan spontan, yakni kegiatan yang dilakukan berdasarkan kebutuhan situasi dan kondisi yang terjadi pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Misalnya guru menemukan siswa yang membuang sampah sembarangan, maka pada saat itu juga guru pendidikan agama Islam menjelaskan pentingnya kebersihan dalam Islam. Kegiatan terprogram, disusun sedemikian rupa dalam rangka mencapai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Misalnya tata cara taharah, salat, salat berjama'ah, salat jenazah, dan lain sebagainya. Semua itu harus secara terencana diprogramkan dan dipersiapkan sebelum kegiatan dilakukan.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Samiati, Guru SDN 93 Tombang . *Wawancara* di Tombang tanggal 3 Oktober 2013.

Selanjutnya tiga bentuk kegiatan tersebut diuraikan dalam beberapa klasifikasi program yang meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan semesteran, dan kegiatan tahunan. Adapun perinciannya adalah:

(1) Kegiatan harian. Kegiatan harian dilakukan dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru. Dalam klasifikasi program ini, beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain, membiasakan siswa berdo'a sebelum belajar, mendidik kedisiplinan siswa dengan menyampaikan untuk hadir 10 menit sebelum pelajaran dimulai, pelaksanaan pembelajaran, menutup pelajaran dan lain sebagainya.

(2) Kegiatan mingguan. Pelaksanaan kegiatan ini dalam rangka mengevaluasi perkembangan siswa terutama kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tertentu. Biasanya guru juga mengunjungi siswa yang memiliki masalah dalam belajarnya.

(3) Kegiatan bulanan. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk refreking di tempat-tempat tertentu, ataupun sekedar berkumpul untuk menyegarkan suasana. Biasanya dilaksanakan di rumah guru ataupun di rumah siswa.

(4) Kegiatan semesteran. Kegiatan semesteran dilakukan untuk melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa satu semester berjalan. Setelah dilakukan ujian semester, maka biasanya pihak sekolah mengumumkan siswa yang masuk ranking kelas dan ranking umum, serta memberikan hadiah. Hal ini dilakukan agar siswa berlomba-lomba untuk giat belajar.

(5) Kegiatan tahunan. kegiatan yang dilakukan adalah persiapan penerimaan siswa baru dan menyusun program selanjutnya. Kegiatan ini biasanya juga diakhiri dengan mengadakan silaturahmi dengan orang tua siswa yang akan menamatkan pendidikannya di SDN 93 Tombang.

(6) Kegiatan insidental, yakni kegiatan yang dilakukan untuk memperingati hari-hari besar Islam yang dimotori oleh guru pendidikan agama Islam. Kegiatan ini, selain melibatkan siswa secara keseluruhan juga melibatkan orang tua siswa, maka akan terjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dan pihak keluarga.<sup>32</sup>

Berikut adalah angket kelengkapan perangkat pembelajaran guru yang telah lulus sertifikasi.

**Tabel 4.4**  
**Kelengkapan Perangkat Pembelajaran Guru yang Telah Lulus Sertifikasi**  
**Di SDN 93 Tombang**

ITEM	JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1. Bagaimanakah kelengkapan perangkat pembelajaran guru di SDN 93 Tombang?	a. Sangat lengkap	6	40%
	b. lengkap	6	40%
	c. kurang lengkap	3	20%
	d. tidak lengkap	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber data : Hasil Tabulasi angket item No. 1

<sup>32</sup> Halidiah Bungin., Guru SDN 93 Tombang . *Wawancara* di Tombang, tanggal 3 Oktober 2013.

Berdasarkan persentase angket yang diberikan kepada responden terdapat 6 atau 40% responden yang menjawab sangat lengkap, 6 atau 40% responden yang menjawab lengkap, 3 atau 20% yang menjawab kurang lengkap, tidak ada responden atau 0% yang menjawab tidak lengkap. Dari hasil angket tersebut dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran guru di SDN 93 Tombang termasuk dalam kategori lengkap sebagai salah satu kriteria guru yang profesional.

b. Keikutsertaan Guru Pada Kegiatan Peningkatan Mutu Pendidikan

Guru yang profesional dapat juga dilihat pada aktivitas guru di luar kegiatan inti di sekolah yakni mengajar. Berikut adalah angket tentang keikutsertaan guru di SDN 93 Tombang pada kegiatan-kegiatan peningkatan mutu pendidikan:

**Tabel 4.5**  
**Tanggapan Tentang Keikutsertaan Guru Sertifikasi Di SDN 93 Tombang**  
**Pada Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Dinas Pendidikan**  
**Kabupaten Luwu**

ITEM	JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
2. Kegiatan apa yang diikuti oleh guru di SDN 93 Tombang untuk meningkatkan mutu pendidikan?	a. Pelatihan	7	46,7 %
	b. Seminar	5	33,3 %
	c. Perkuliahan	1	6,7%
	d. Perlombaan	2	13,3%
<b>J u m l a h</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber data : Hasil Tabulasi angket item No. 8.

Berdasarkan persentase angket yang diberikan kepada responden terdapat 7 atau 46,7% responden yang menjawab pelatihan, 5 atau 33,3% responden yang menjawab seminar, 1 atau 6,7% yang menjawab perkuliahan, 2 atau 13,3% yang

menjawab perlombaan. Dari hasil angket tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang paling dominan diikuti oleh guru di SDN 93 Tombang adalah kegiatan pelatihan dan seminar untuk meningkatkan mutu pendidikannya selebihnya adalah perkuliahan dan mengikuti perlombaan.

Adanya perubahan profesionalisme akan dirasakan oleh peserta didik di sebuah sekolah. Berikut adalah hasil angket tentang perubahan pembelajaran di SDN 93 Tombang sejak ada guru sertifikasi:

**Tabel 4.6**

**Pengaruh Sertifikasi terhadap Pembelajaran Siswa Di SDN 93 Tombang**

ITEM	JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
3. Pengaruh apa yang nampak pada siswa setelah ada sertifikasi guru di SDN 93 Tombang.	a. Kedisiplinan	5	33,3 %
	b. Prestasi	3	20 %
	c. Minat	4	26,7%
	d. Motivasi	3	20%
<b>J u m l a h</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

*Sumber data : Hasil Tabulasi angket item No. 8.*

Berdasarkan persentase angket yang diberikan kepada responden terdapat 5 atau 33,3% responden yang menjawab kedisiplinan, 3 atau 20% responden yang menjawab karena prestasi, 4 atau 26,7% yang menjawab minat, 3 atau 20% menjawab motivasi. Dari hasil angket tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang Nampak setelah ada guru sertifikasi di SDN 93 Tombang adalah kedisiplinan, prestasi, minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Berikut adalah angket mengenai profesionalitas guru di SDN 93 Tombang sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Pengaruh Sertifikasi terhadap Profesionalitas Guru Di SDN 93 Tombang**

ITEM	JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
4. Apakah yang mendorong guru di SDN 93 Tombang untuk mewujudkan profesionalismenya?	e. Status	4	26,7 %
	f. Sertifikasi	9	60 %
	g. Hobi	-	0%
	h. Panggilan Jiwa	2	13,3%
<b>J u m l a h</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

*Sumber data : Hasil Tabulasi angket item No. 8.*

Berdasarkan persentase angket yang diberikan kepada responden terdapat 4 atau 26,7% responden yang menjawab karena status sebagai guru, 9 atau 60% responden yang menjawab karena adanya sertifikasi, tidak ada atau 0% yang menjawab karena hobi, 2 atau 13,3% menjawab karena panggilan jiwa. Dari hasil angket tersebut dapat disimpulkan bahwa bukan hanya karena sertifikasi maka guru di SDN 93 Tombang bersikap profesional, akan tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa hal yakni status sebagai guru di masyarakat, hobi dan panggilan jiwa.

Berikut adalah angket tentang pandangan guru terhadap materi uji kompetensi guru pada diklat sertifikasi guru yang telah diikuti oleh guru SDN 93 Tombang:

**IAIN PALOPO**

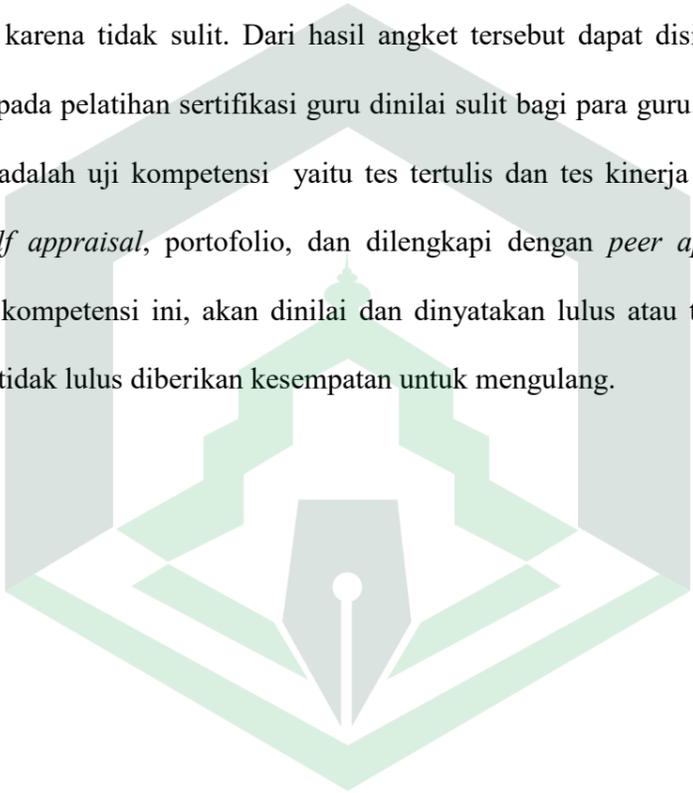
Tabel 4.8

## Pandangan tentang Materi Uji Kompetensi Guru Pada Diklat Sertifikasi

ITEM	JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASE
5. Bagaimanakah menurut anda uji kompetensi pada diklat sertifikasi guru?	a. Sangat sulit	3	20 %
	b. Sulit	9	60 %
	c. Cukup sulit	3	20%
	d. Tidak sulit	-	0%
<b>J u m l a h</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber data : Hasil Tabulasi angket item No. 8.

Berdasarkan persentase angket yang diberikan kepada responden terdapat 3 atau 20% responden yang menjawab sangat sulit, 9 atau 60% responden yang menjawab sulit, 3 atau 20% yang menjawab cukup sulit, tidak ada atau 0% menjawab karena tidak sulit. Dari hasil angket tersebut dapat disimpulkan bahwa materi uji pada pelatihan sertifikasi guru dinilai sulit bagi para guru. Materi uji yang dimaksud adalah uji kompetensi yaitu tes tertulis dan tes kinerja yang dipadukan dengan *self appraisal*, portofolio, dan dilengkapi dengan *peer appraisal*. Dalam proses uji kompetensi ini, akan dinilai dan dinyatakan lulus atau tidak lulus. Bagi guru yang tidak lulus diberikan kesempatan untuk mengulang.



**IAIN PALOPO**

## 2. Faktor Penghambat untuk Meningkatkan Kemampuan Profesionalisme Guru-Guru di SDN 93 Tombang yang Telah Lulus Sertifikasi

Beberapa angket yang telah diakumulasi maka dapat diajukan beberapa hambatan bagi guru yang telah disertifikasi untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru di SDN 93 Tombang, sebagai berikut:

1. Aspek penggunaan metode sesuai dengan tujuan, kompetensi dasar, peserta didik, lingkungan dan perubahan situasi

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mendukung sehingga guru akan mudah menerapkan ilmunya kepada siswa dan sebaliknya siswa akan senang dan mudah menerima ilmu yang diajarkan. Peningkatan kualitas siswa memang sangat bergantung kepada sejauh mana pihak sekolah menyediakan fasilitas di sekolah dan yang terpenting adalah peranan guru sebagai seorang pendidik dan pengajar dalam mengelola kelas, sehingga tidak terkesan kaku, akan tetapi dituntut bagaimana seorang guru menciptakan suasana pembelajaran yang baik, tenang dan efektif.

Bagi guru yang telah mengikuti sertifikasi, tidak dapat diragukan lagi bahwa pengetahuan tentang metode pembelajaran telah didapatkan pada kegiatan pelatihan yang diikuti sebagai prasyarat untuk lulus sebagai peserta sertifikasi. Akan tetapi, ketika berada di kelas, kesulitan dalam menerapkan metode sesuai dengan tujuan, kompetensi dasar, peserta didik, lingkungan dan perubahan situasi. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan guru yang telah disertifikasi pada referensi untuk menerapkan metode sesuai kondisi peserta didik, lingkungan dan perubahan situasi.

Peserta didik pada situasi saat ini sangat mudah mengakses ilmu pengetahuan dan mudah membaca perubahan situasi disebabkan oleh kemajuan informasi dan teknologi. Apabila guru tidak mampu mengimbangi keadaan peserta didik yang demikian maka sudah dipastikan tidak akan dapat dengan mudah memberikan metode yang tepat dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada mereka. Solusi yang tepat adalah agar guru juga tidak ketinggalan informasi yang berubah-ubah maka minimal guru dapat mengakses kondisi terkini melalui televisi, internet dan koran serta mampu mengimplementasikannya dalam bahan ajarnya.

Berikut adalah petikan wawancara dengan guru sertifikasi di SD Negeri 93 Tombang:

"Proses belajar mengajar tidak selamanya hanya dengan berceramah mengarahkan siswa ataupun penanganan siswa yang sering mengalami kesulitan belajar dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah, tetapi lebih dari itu menciptakan dan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai bagi siswa agar dapat mengembangkan bakat, minat, dan potensinya akan jauh lebih berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa"<sup>33</sup>.

Metode pembelajaran yang umum diterapkan adalah metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode demonstrasi. Perkembangan model-model pembelajaran yang telah banyak menghasilkan metode pembelajaran yang baru juga memberi dampak terhadap penerapan metode yang dilakukan oleh guru. Guru yang telah lulus sertifikasi dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam mengelola pembelajaran di kelas. Model-model pembelajaran seperti model pembelajaran kooperatif dengan berbagai tipe pembelajarannya, model pembelajaran berbasis

---

<sup>33</sup> Samiati, Guru SDN 93 Tombang . *Wawancara* di Tombang tanggal 3 Oktober 2013.

individual, model pembelajaran konstruktivistik, semakin banyak digunakan akhir-akhir ini dan menjadi pilihan metode bagi guru yang profesional.

Model pembelajaran yang beragam memberi alternatif bagi guru untuk memilih pendekatan dan cara mengajar yang dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. Walaupun perlu disadari banyaknya model pembelajaran ini tidak menunjukkan bahwa model pembelajaran yang satu lebih baik dari model yang lain. Pendidik atau gurulah yang mampu mengemas suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pengajaran yang diharapkan.

2. Aspek menguasai waktu, ruang, bahan dan perlengkapan pembelajaran.

Pada aspek menguasai waktu, ruang, bahan dan perlengkapan pembelajaran sebagai hambatan guru yang telah disertifikasi mengalami hambatan pada persoalan menerapkan transformasi ilmu pada segala suasana, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini terkait dengan biaya operasional pelaksanaannya.

Hambatan ini dapat ditemukan solusinya melalui pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar tentang efektifitas penerapan metode pembelajaran dan penyusunan perangkat pembelajaran. Sekolah mempunyai tugas mengembangkan potensi intelektual siswa dan mengusahakan pengembangan kepribadian siswa sebagaimana mestinya. Tugas sekolah tersebut akan berhasil bila ditunjang dengan tenaga pendidik yang memadai dan profesional, serta prasarana yang mencukupi. Selain itu juga dibutuhkan dukungan lingkungan yang kondusif untuk menjaga nilai-nilai positif yang diajarkan di sekolah tidak mengalami distorsi.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai proses untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, atau pengalaman kepada peserta didik dalam praktiknya menggunakan cara yang berbeda-beda antara materi yang satu dengan materi yang lain. Hal ini terkait dengan perlu adanya kesesuaian antara cara yang digunakan guru dalam pembelajaran dengan situasi dan kondisi serta tujuan pembelajaran tersebut, disamping mempertimbangkan materi yang akan diajarkan.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menguasai waktu, ruang, bahan dan perlengkapan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Memulai dari siswa

Pembelajaran dapat dimulai dari siswa. Amati dengan cepat siswa yang hadir kemudian mulailah dari siswa yang diamati tersebut. Sebagai contoh, apabila guru akan membahas tentang pilkada, berangkatlah dari siswa yang namanya sama atau mirip dengan salah seorang kandidat dalam pilkada. Begitu pula kiranya apabila guru akan mengajar tentang hewan vertebrata, mulailah pembelajaran siswa yang memiliki hewan peliharaan vertebrata seperti kucing, kelinci, dan sebagainya.

b. Memulai dari isu nasional

Setiap hari, isu nasional datang bertubi-tubi tanpa henti. Banyak isu yang menarik untuk dijadikan bahan untuk memulai pembelajaran. Mulailah dari isu nasional kemudian masuk ke inti pelajaran. Misalnya, apabila akan menyampaikan materi tentang hukum permintaan dan penawaran dalam pelajaran ekonomi, guru

dapat memulai pelajaran dengan mengangkat isu nasional tentang kenaikan harga BBM.

c. Memulai dari pengalaman

Kejadian atau peristiwa yang telah dilalui biasanya dikenang sebagai pengalaman. Pengalaman yang dialami oleh siswa atau guru sendiri dapat digunakan untuk memulai pelajaran. Guru dapat bercerita tentang pengalaman yang baru saja dialaminya. Sebagai contoh, untuk masuk ke materi mengukur luas bidang datar, guru dapat memulai dengan pengalaman berolah raga di lapangan sepak bola.

d. Memulai dari gambar

Gambar dapat digunakan untuk memulai pembelajaran sekaligus menarik minat dan perhatian peserta didik. Misalnya guru akan menyampaikan kebudayaan Mesir Kuno, maka gambar piramid, gambar mumi, atau gambar sungai nil dapat digunakan untuk memulai pembelajaran. Guru dapat membawa gambar aneka bentuk dan ukuran.

e. Memulai dari teka-teki

Banyak teka-teki yang menarik untuk digunakan dalam memulai pembelajaran. Dari teka-teki yang diberikan, peserta didik dapat dengan langsung terstimulasi untuk mengolah pikiran yang berkaitan dengan topik.

f. Memulai dari benda sekitar

Benda-benda di sekitar rumah atau sekolah pun dapat dimanfaatkan untuk memulai pembelajaran. Untuk menyampaikan materi tentang fotosintesis misalnya, guru dapat membawa beberapa lembar daun kelas.

g. Memulai dari film atau radio

Saat memulai pelajaran, guru juga dapat mengajak peserta didik menonton film singkat atau mendengarkan siaran radio terlebih dahulu. Kemudian, guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan isi film atau siaran radio.



**IAIN PALOPO**

**LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN  
SDN 93 TOMBANG**

**NAMA GURU YG TELAH DISERTIFIKASI :**  
**JABATAN :**

ASPEK PENILAIAN	JAWABAN		
	Ya	Kurang	Tidak
<p>A. Kompetensi Pedagogik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran</li> <li>2. Mampu memilih dan mengorganisasikan materi ajar</li> <li>3. Mampu memilih Sumber Belajar/Media pembelajaran</li> <li>4. Mampu memilih metode pembelajaran</li> <li>5. Mampu membuat penilaian hasil belajar</li> </ol> <p>B. Kompetensi Kepribadian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menjadi teladan bagi peserta didik</li> <li>2. Mampu berkomunikasi dengan peserta didik</li> </ol> <p>C. Kompetensi Profesional</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pernah menghasilkan karya tulis</li> <li>2. Pernah mengikuti kegiatan-kegiatan kependidikan (pelatihan, seminar, dll)</li> <li>3. Memiliki legalitas ijazah sesuai bidangnya</li> </ol>			

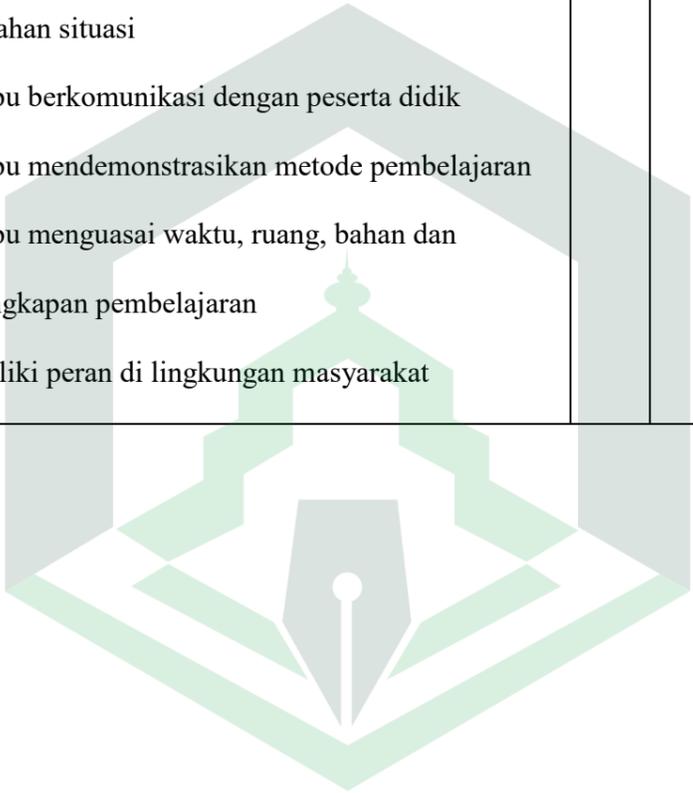
**IAIN PALOPO**

4. Aktif membuat jurnal-jurnal penelitian			
D. Kompetensi Sosial			V
1. Memiliki peran dalam lingkungan masyarakat			
2. Aktif dalam organisasi kemasyarakatan			



**IAIN PALOPO**

ASPEK PENILAIAN	JAWABAN		
	Ya	Kurang	Tidak
1. Mampu membuat sendiri rencana pelaksanaan pembelajaran			
2. Mampu membuat sendiri lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran			
3. Menguasai bahan ajar yang dibawakan			
4. Mampu menggunakan metode sesuai dengan tujuan, kompetensi dasar, peserta didik, lingkungan dan perubahan situasi			
5. Mampu berkomunikasi dengan peserta didik			
6. Mampu mendemonstrasikan metode pembelajaran			
7. Mampu menguasai waktu, ruang, bahan dan perlengkapan pembelajaran			
8. Memiliki peran di lingkungan masyarakat			



**IAIN PALOPO**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Dokumentasi 1:  
Foto Kegiatan Observasi dengan Kepala sekolah dan Guru SDN 93 Tombang



Dokumentasi 2:  
Foto Kegiatan Wawancara dengan Guru Sertifikasi di SDN 93 Tombang

**IAIN PALOPO**



Dokumentasi 3:  
Kegiatan Wawancara dengan Guru Sertifikasi di SDN 93 Tombang



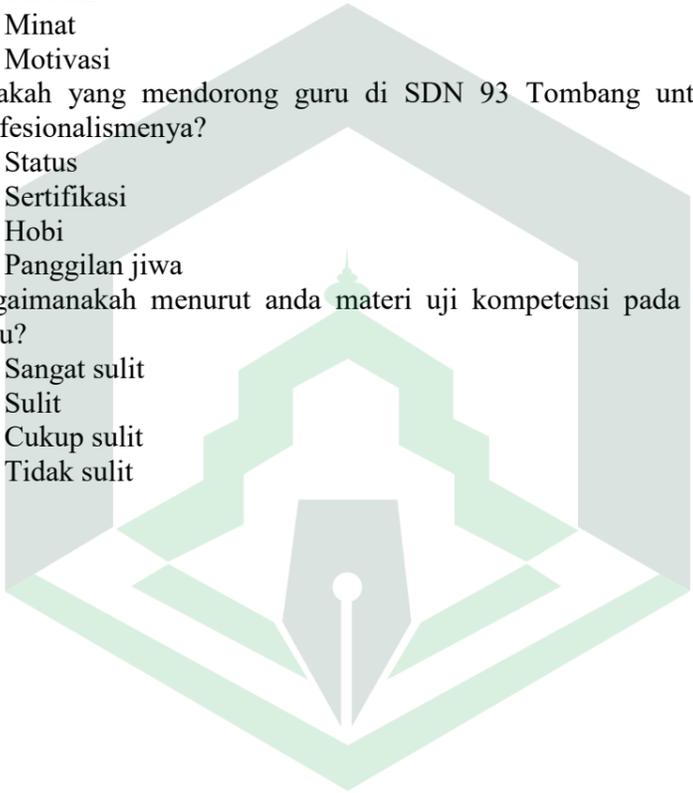
Dokumentasi 4:  
Kegiatan Wawancara dengan Guru Non Sertifikasi di SDN 93 Tombang

IAIN PALOPO

**ANGKET PENELITIAN**

**Pilihlah jawaban yang menurut Anda tepat!**

1. Bagaimanakah kelengkapan perangkat pembelajaran guru di SDN 93 Tombang?
  - a. Sangat lengkap
  - b. Lengkap
  - c. Kurang lengkap
  - d. Tidak lengkap
2. Kegiatan apa yang diikuti oleh guru di SDN 93 Tombang untuk meningkatkan mutu pendidikan?
  - a. Pelatihan
  - b. Seminar
  - c. Perkuliahan
  - d. Perlombaan
3. Pengaruh apa yang Nampak pada siswa setelah ada sertifikasi guru di SDN 93 Tombang?
  - a. Kedisiplinan
  - b. Prestasi
  - c. Minat
  - d. Motivasi
4. Apakah yang mendorong guru di SDN 93 Tombang untuk mewujudkan profesionalismenya?
  - a. Status
  - b. Sertifikasi
  - c. Hobi
  - d. Panggilan jiwa
5. Bagaimanakah menurut anda materi uji kompetensi pada diklat sertifikasi guru?
  - a. Sangat sulit
  - b. Sulit
  - c. Cukup sulit
  - d. Tidak sulit



**IAIN PALOPO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sertifikasi guru di SDN 93 Tombang mempengaruhi profesionalisme guru karena guru-guru yang telah bersertifikat pendidik memiliki kewajiban-kewajiban seperti; memiliki beban mengajar sebanyak 24 jam, memiliki legalitas ijazah strata 1 (S1) yang sesuai dengan bidangnya, memiliki keterampilan mengajar yang kreatif dan mampu mengaplikasikan empat kompetensi sebagai tenaga pendidik (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial).

2. Sertifikasi bagi guru di SDN 93 Tombang mampu meningkatkan profesionalismenya sebagai tenaga pendidik yang diharapkan memiliki empat kompetensi sebagai tenaga pendidik yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

#### ***B. Saran***

1. Disarankan kepada insan pendidik yakni agar dapat meningkatkan profesionalisme dalam hal kinerja seorang guru yang baik.

2. Dalam meningkatkan profesionalisme maka pemerintah memberikan kebijakan sertifikasi sehingga diharapkan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan mampu memperlihatkan dan memaksimalkan profesionalismenya.



73

**IAIN PALOPO**



73

**IAIN PALOPO**